

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI  
ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH  
KALIMANTAN BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

**RIDWAN AGUNG SULISTYO**

NIM: 1803016002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan Agung Sulistyو  
NIM : 1803016002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan,



Ridwan Agung Sulistyو

NIM. 1803016002

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat**

Penulis : Ridwan Agung Sulistyio  
NIM : 1803016002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 24 November 2022

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Karnadi, M.Pd.  
NIP: 19680317 199403 1 003

Sekretaris/Penguji

Dr. Kasah Bisri, M.A.  
NIP: 19840723 201801 1 001

Penguji I

Dr. H. Mustopa, M.Ag.  
NIP: 19660314 200501 1 002

Penguji II

Ang Kunaepi, M.Ag.  
NIP: 19771226 200504 1 009

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.  
NIP: 19690320 19803 1 004

Dosen Pembimbing 2

Dr. Kasah Bisri, M.A.  
NIP: 19840723 201801 1 001



## NOTA DINAS

Semarang, 10 Oktober 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

Nama : Ridwan Agung Sulistyio

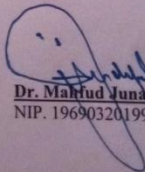
NIM : 1803016002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1,



Dr. Mahfud Junaidi M.Ag.  
NIP. 196903201998031004

## NOTA DINAS

Semarang, 10 Oktober 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

Nama : Ridwan Agung Sulistyio

NIM : 1803016002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 2,



**Dr. Kasan Bisri, M.A.**  
NIP. 19840723201811001

## ABSTRAK

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

Penulis : Ridwan Agung Sulistyو

NIM : 1803016002

Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi robo-robo, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi robo-robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat dan implikasi nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam tradisi robo-robo masyarakat Mempawah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah dilaksanakan setiap setahun sekali pada rabu terakhir bulan Safar bertempat di muara Kuala Mempawah dan di keraton Amantubillah. Adapun urutan kegiatan tradisi robo-robo yaitu pelepasan *puaka* (satwa), kirab pusaka dan pencucian benda pusaka, haulan Opu Daeng Manambon, ziarah makam Opu Daeng Manambon dan makam Raja-raja, gelar adat toana, mandi safar, makan safar, ritual buang-buang di laut, tepung tawar kapal nelayan, acara seremonial. Kegiatan tersebut dipandu oleh pemangku adat kerajaan Mempawah. (2) Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Robo-Robo diantaranya yaitu adanya ungakapan rasa syukur yang sangat dalam atas apa yang telah diberikan Allah SWT kepada masyarakat, dengan cara masyarakat berdo'a bersyukur sebelum kegiatan robo-robo. Prosesi pelaksanaan tradisi robo-robo mulai dari awal hingga akhir dalam kegiatan tradisi robo-robo terdapat pembacaan do'a, ayat suci al-Qur'an dan dzikir, serta juga untuk mendo'akan para leluhur. Kemudian dalam tradisi robo-robo mengajarkan akhlak terhadap Allah SWT terbukti disaat masyarakat mengungkapkan rasa syukur dan mengucapkan terima kasih hanya kepada Allah SWT semata, selain itu, akhlak

kepada manusia dalam prosesi tradisi robo-robo adanya keikhlasan, tolong menolong, musyawarah, dan menguatkan ukhuwah basyariyah, serta akhlak kepada lingkungan dengan menghargai dan merawat alam. (3) Implikasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Robo-Robo diantaranya syukur, tolong-menolong, ikhlas, musyawarah, dan menghargai serta merawat alam.

**Kata Kunci:** *Nilai Pendidikan Akhlak, Tradisi Robo-Robo.*

## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Jadilah pemaaf, perintahkan (orang-orang) pada yang makruf (tradisi yang baik), dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.<sup>1</sup>

(Q.S. Al-A'raf : 199)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmannirrahim*

*Alhamdulillah* *Rabbil' Aalamiin* puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Siswa SMP H. Isriati Semarang”. Shalawat dan salam selalu terkirimkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik membantu secara langsung atau tidak langsung. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu Ibu Dr. Fihris, M.Ag dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.

4. Wali Dosen yaitu Bapak Prof. Dr. H. Erfan Soebahar M.Ag yang telah membimbing saya selama perkuliahan ini.
5. Dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Pemangku adat Bapak Zulkarnain, Bapak Angga Mahendra selaku panitia tradisi, Bapak Mawardy selaku Kepala Desa Kuala Secapah, Ust Nurul Huda dan Bapak Imam Umuri sebagai warga masyarakat.
8. Orang tua tercinta Bapak Matrani dan Ibu Hariyanti, orang yang paling hebat didunia ini, yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, kasih sayang, pengorbanan, memberi semangat dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai menjadi seperti sekarang ini, serta sekaligus orang yang banyak mengetahui keluh kesah penulis pada saat menyusun skripsi ini. Dan adikku tercinta Yusuf Indra Kusuma, pakde, budhe, dan keponakan yang selalu memberikan tempat ,beristirahat, dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan

skripsi ini.

9. Abah KH Ahmad Anas, M.Ag. (Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Ngaliyan) beserta keluarga.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya kelas PAI A angkatan 2018 yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang.
11. Rekan-rekan UKM BITA UIN Walisongo, HIMKA UIN Walisongo, IKMKK Semarang, rekan-rekan KKN RDR 77 khususnya kelompok 134, rekan-rekan Ponpes Riyadhul Jannah, rekan-rekan PSD, dan rekan-rekan LABKOM SMA Pondok Modern Selamat Kendal yang telah menjadi sedulur dan juga memberikan pengalaman yang paling berharga dalam berorganisasi.
12. Teman-teman MABAR (Sayyid Faza, Agung Kurnia, Ahmad Khumaedi, Taufik, Thoha, Roul, Lutfan, Khafid, Kevin, Riski Hanafi, Fadli, Aris, Yuhda) yang telah memberikan tempat beristirahat dan menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka di dunia perkuliahan ini.
13. Dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya.

Semarang, 5 Oktober 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'RAS' with a long horizontal stroke extending to the right.

Ridwan Agung Sulistyono

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN TRADISI ROBO-ROBO .....</b>	<b>10</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	10
1. Pengertian Nilai .....	10
2. Jenis dan Macam Nilai .....	12
3. Fungsi Nilai.....	15
4. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	17
5. Metode Pendidikan Akhlak.....	22
6. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	26
7. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	31
B. Tradisi Robo-Robo.....	36

1. Pengertian Tradisi .....	36
2. Macam-Macam Tradisi .....	40
3. Fungsi Tradisi .....	41
4. Tradisi dan Pendidikan .....	44
5. Robo-Robo .....	47
C. Kajian Pustaka .....	48
D. Kerangka Berpikir.....	57
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
C. Sumber Data.....	59
D. Fokus Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Uji Keabsahan Data .....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Desa Kuala Secapah .....	68
B. Penyajian Data .....	77
C. Analisis Data.....	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	138
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	142
C. Kata Penutup.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>153</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>175</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan semakin canggih menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan dalam tatanan perilaku sehari-hari. Sering dijumpai dalam media massa banyak sekali terjadi perilaku-perilaku menyimpang seperti mengonsumsi narkoba, miras, membunuh, merampok, dan lain-lain.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku-perilaku menyimpang adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses membimbing dan menumbuhkembangkan potensi manusia yang bertanggung jawab, baik secara individu maupun sosial. Pendidikan menjadi kebutuhan mutlak bagi manusia yang berlangsung sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang dan mencapai cita-citanya di masa depan.

Pendidikan bisa menjadi harapan untuk menjaga dan memperbaiki akhlak seseorang. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha



sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan jalan agar kualitas manusia dapat berkembang dan terarah. Selain itu nilai tradisi budaya bangsa dapat dipelihara serta dikembangkan dalam bersaing dengan seluruh negara di dunia. Sesuai dengan pendapat Syarnubi mengatakan bahwa pendidikan menjadi hal yang penting dalam sebuah negara dikarenakan dengan berkualitasnya sebuah pendidikan akan memberikan kemajuan bagi negara itu sendiri.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan Islam memiliki maksud agar manusia menjadi insan kamil yang bahagia di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> M. Yatimin berpendapat bahwa manusia bisa memiliki akhlak yang baik melalui dua cara, yaitu: *pertama*,

---

<sup>1</sup> UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta:Sinar Baru Grafika, 2003), hlm. 2.

<sup>2</sup> Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan", *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5 No. 1, 2019), hlm. 88.

<sup>3</sup> Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Patah*, (Vol. 1 No. 2, 2019), hlm. 118.

melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah para nabi dan rasul Allah. *Kedua*, melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Hal ini dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih.<sup>4</sup>

Dalam Islam, pendidikan akhlak merupakan upaya bimbingan fisik dan mental. Bimbingan ini berupa latihan yang bersifat formal seperti lembaga pendidikan, maupun non formal seperti proses interaksi pada lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Selain itu, akhlak juga dapat dibimbing dengan menghalau hawa nafsu yaitu mendidiknya agar patuh pada akal dan agama.<sup>6</sup>

Menurut Abduddin Nata, membentuk orang-orang berakhlak baik, sopan santun, bersifat bijaksana, dan beradab

---

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 21.

<sup>5</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.67.

<sup>6</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, ..., hlm.72.

merupakan tujuan dari pada pendidikan akhlak.<sup>7</sup> Oleh sebab itu pendidikan akhlak merupakan tumpuan dalam membentuk karakter seorang Muslim agar memiliki akhlak mulia. Secara filosofis, pendidikan akhlak mulia merupakan usaha menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam diri seseorang.<sup>8</sup>

Kehidupan bermasyarakat ada banyak pendukung dalam membentuk dan membina akhlak seorang muslim. Telah disebutkan juga sebelumnya bahwa pendidikan tidak hanya terdapat dalam lembaga formal, namun juga dapat di temui dalam lingkungan non formal seperti dalam lingkungan masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan akhlak dapat di peroleh melalui kegiatan, tradisi atau budaya agamis yang ada di masyarakat seperti memperingati hari besar Islam, haulan, ziarah kubur, dan lainnya.

Dapat dilihat bahwa agama yang menjadi pegangan hidup telah menjadi kepercayaan yang mempengaruhi kehidupan manusia sebagai individu. Selain agama, kebudayaan yang merupakan identitas dari suku dan bangsa turut mempengaruhi kehidupan manusia. Budaya memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dikarenakan

---

<sup>7</sup> Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 13.

<sup>8</sup> Abduddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm. 209.

terbentuk dari beberapa elemen seperti politik, agama, karya seni, pakaian, bahasa adat istiadat dan lain-lain.<sup>9</sup>

Tradisi atau budaya itu sangatlah penting bagi kita semua. Khususnya di tanah air Indonesia, karena Indonesia adalah termasuk salah satu negara yang kaya akan adat tradisi dan budayanya. Di setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki adat tradisi dan budaya yang berbeda-beda yang sudah menjadi ciri khas dari daerah masing-masing. Seperti yang terdapat di daerah Mempawah, Kalimantan Barat memiliki tradisi khas untuk menolak bala' tradisi ini bernama Robo-Robo.

Tradisi Robo-Robo sebagai warisan budaya Indonesia yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2016. Menurut Zulkarnain yang dikutip Kurniawan, Tradisi Robo-Robo merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh raja-raja maupun anak keturunan raja Istana Amantubillah Mempawah serta masyarakat dari dulu hingga saat ini.<sup>10</sup> Tradisi Robo-Robo ini dikenal sebagai tradisi yang memperingati hari datangnya

---

<sup>9</sup> Abdullah Faisol dan Samsul Bakri, *Islam dan Budaya Jawa*, (Kartasurya: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta, 2014), hlm. 17-18.

<sup>10</sup> Haris Firmansyah, dkk, "Makna Dan Nilai Tradisi Robo-Robo Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Pada Masyarakat Kabupaten Mempawah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, (Vol. 10 No. 1, 2021), hlm. 2.

seseorang dari tanah Bugis Sulawesi Selatan pada tahun 1637. Kedatangan Raja Mempawah, Opu Daeng Manambon dari Bone, Sulawesi Selatan di abad ke-17.

Tradisi Robo-Robo dilaksanakan bertujuan untuk mendekatkan diri dan berdo'a kepada Allah SWT. sebagai wujud rasa syukur karena telah diberikan rezeki, keselamatan, keselarasan hidup dan dijauhkan dari marabahaya. Bulan Safar bagi sebagian masyarakat dibeberapa daerah di Indonesia diyakini sebagai bulan sial. Sang pencipta dipercaya menurunkan berbagai malapetaka pada bulan safar tersebut. Oleh sebab itu, masyarakat yang meyakini akan menggelar ritual khusus agar terhidar dari "kemurkaan" bulan Safar. Ritual tersebut juga dimaksudkan sebagai penghormatan terhadap arwah leluhur. Dinamakan Robo-Robo karena ritual ini digelar setiap hari Rabu terakhir bulan Safar menurut penanggalan Hijriah.<sup>11</sup>

Tradisi Robo-Robo pada dasarnya merupakan suatu tradisi yang dilakukan dari nenek moyang terdahulu. Sehingga sampai sekarang tradisi Robo-Robo itu masih dipraktikkan di lingkungan masyarakat Mempawah. Melihat adanya Nilai pendidikan Akhlak yang terdapat selama pelaksanaan tradisi robo-robo tersebut maka dari itu penulis

---

<sup>11</sup> Syamsul Kurniawan, *Tradisi dan Kepercayaan Umat Islam di Kalimantan Barat Sebuah Deskripsi tentang Kearifan Lokal Umat Islam Kalimantan Barat,...*, hlm. 120.

akan membahas terkait Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Robo-Robo tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian kearifan lokal masyarakat tentang “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat**”, penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam membentuk nilai-nilai budaya/tradisi dan kepada para pembaca pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat ?
2. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat ?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Robo-Robo terhadap akhlak masyarakat Mempawah Kalimantan Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Robo-Robo terhadap akhlak masyarakat Mempawah Kalimantan Barat.

Manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan tentang pendidikan Islam, khasanah keilmuan dan pengetahuan baru (yang berbasis pada kearifan lokal) khususnya bagi penulis serta memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis bisa menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang tradisi Robo-Robo yang memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya, serta mampu memahami nilai dan makna yang terdapat dalam prosesi tradisi Robo-Robo yang telah dilaksanakan dengan mempraktikkan sikap atau perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk memberikan dorongan kepada masyarakat agar tetap melestarikan tradisi Robo-Robo.

c. Bagi pemuda, pembaca, dan tokoh agama

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi robo-robo.



**BAB II**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN TRADISI**  
**ROBO-ROBO**

**A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak**

**1. Pengertian Nilai**

Kata “nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>1</sup> Darmadi mengatakan bahwa nilai secara harfiah berarti baik atau buruk, yang kemudian artinya di perluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan.<sup>2</sup>

Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Toha, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1074.

<sup>2</sup> Rohani, dkk, “Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal VOX Edukasi*, (Vol. 9 No.2), 2018, hlm. 156.

menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>3</sup>

Chabib Toha juga menyatakan bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini).<sup>4</sup>

Menurut Kattsoff dalam Soejono Soemargo mengatakan bahwa hakikat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: *Pertama*, nilai sepenuhnya berhakikat subjektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri. *Kedua*, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontologi, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. *Ketiga*, nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.<sup>5</sup>

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak secara khusus kepada pola pemikiran, perasaan,

---

<sup>3</sup> Chabib Toha, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 60.

<sup>4</sup> Chabib Toha, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*,..., hlm. 109.

<sup>5</sup> Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa Soejono Soemargo, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 323

keterikatan maupun perilaku.<sup>6</sup> Selain itu, terdapat juga pengertian lain dari nilai, yaitu nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh umat manusia sebagai anggota masyarakat, karena itu merupakan sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran, indah (nilai estetika)), baik (nilai moral atau estetis), agama (nilai relegius).<sup>7</sup>

## **2. Jenis dan Macam Nilai**

Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam jenis, sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga jenis, yaitu nilai keimanan, nilai ibadah (syari'ah) dan nilai akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW. kepada malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 260.

<sup>7</sup> Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 31.

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 250.

- b. Dilihat dari segi sumbernya nilai terbagi menjadi dua jenis, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT. yang disebut dengan nilai ilahiyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.<sup>9</sup>
- c. Kemudian Berdasarkan analisis teori nilai terbagi menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
- 1) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
  - 2) Nilai instrinsik yaitu nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.<sup>10</sup>
- b. Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat, nilai itu dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:
- 1) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 250.

<sup>10</sup> Mohammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 56.

- 2) Nilai subjektif rasional adalah nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
- 3) Nilai yang bersifat objektif metafisik adalah nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.<sup>11</sup>

Notonegoro membagi nilai menjadi tiga macam, sebagai berikut:

- a. Nilai material, yaitu mencakup pada sesuatu yang bermanfaat bagi fisik atau keperluan materi manusia.
- b. Nilai vital, yaitu mencakup pada sesuatu yang bermanfaat bagi manusia agar mampu melakukan aktivitas atau kehidupan.
- c. Nilai kerohanian, yaitu mencakup pada sesuatu yang bermanfaat bagi ruhani manusia. Nilai kerohanian dibagi menjadi empat, yaitu:
  - 1) Nilai kebenaran yang berasal dari akal manusia.
  - 2) Nilai keindahan yang berasal dari faktor emosional manusia.
  - 3) Nilai kebaikan yang berasal dari keinginan manusia.

---

<sup>11</sup> Mohammad Nur Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*,..., hlm. 56.

- 4) Nilai religius yang merupakan nilai teratas dan mutlak yang bersumber pada agama dan keimanan manusia.<sup>12</sup>

### 3. Fungsi Nilai

Nilai memiliki fungsi sebagai parameter dan pegangan dalam mengambil langkah serta pendorong dalam melaksanakan sesuatu. Nilai dipandang sebagai sesuatu yang tidak berwujud memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

- a. Nilai membantu dan mengarahkan (*goals of purpose*) pada kemana tujuan hidup.
- b. Nilai membangun aspirasi (*aspirations*) dan menginspirasi seseorang pada sesuatu yang bermanfaat, terpuji dan positif.
- c. Nilai mendidik seseorang agar berlaku sopan (*attitudes*) dan bertindak sebagaimana kebiasaan masyarakat, jadi nilai membimbing seseorang bagaimana dalam bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik hati (*interests*) seseorang untuk diamati dan diusahakan.
- e. Nilai itu menyentuh perasaan (*feelings*) pada seseorang yang bersedih, bergembira, terdesak, dan keadaan hati lainnya.

---

<sup>12</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hlm. 89.

- f. Nilai berhubungan dengan keimanan (*beliefs and convictions*) pada seseorang.
- g. Sebuah nilai mengupayakan munculnya kegiatan (*activities*) atau perangai yang pantas dengan nilai tersebut. Nilai bukan sekedar pandangan namun memaksa dan merangsang seseorang untuk berbuat sesuai dengan nilai.
- h. Nilai umumnya hadir dalam pemahaman, sanubari dan pandangan seseorang saat mengalami masalah, kegelisahan dan macam-macam problem hidup (*worries, problems, obstacles*).<sup>13</sup>

Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.<sup>14</sup>

Menurut Hill yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo berpendapat bahwa nilai berfungsi sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan, yang mempunyai tiga tahapan, yaitu:

- a. *Values thinking*, yaitu nilai-nilai pada tahap pemikiran.

---

<sup>13</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 58.

<sup>14</sup> M. Sastrapratedja, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1993), hlm. 25.

- b. *Values affective*, yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan atau niat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
- c. *Values actions*, yaitu tahap dimana nilai yang menjadi keyakinan atau menjadi niat (komitmen kuat) diwujudkan menjadi suatu tindakan nyata atau perbuatan kongkret.<sup>15</sup>

Dalam padangan Hill seseorang hanya berhenti pada tahap pertama, yaitu tahap tau atau paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai pada perwujudan tingkah laku. Secara kognitif seseorang memang sudah mengetahui banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melangkah pada *values affective*, apalagi sampai *values action*.<sup>16</sup>

#### 4. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Ramayulis, pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan pada awalnya berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>17</sup> Zakiah

---

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,..., hlm. 60.

<sup>16</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*,..., hlm. 60.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 1.



Daradjat juga berpendapat bahawa kata “Pendidikan” pada umumnya, dalam bahasa Arab yaitu “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab “*Tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.<sup>18</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta.<sup>19</sup>

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani, pendidik yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

<sup>19</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum,....*, hlm. 255

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma’arif, 1989), hlm. 19.

maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>21</sup>

Dalam Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*ta’dib*” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “*ta’dib*” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah at *tarbiyah* atau *tarbiyah*, sehingga sering disebut *tarbiyah*.<sup>22</sup>

Selanjutnya Akhlak berasal dari bahasa Arab “*khuluq*” jamaknya “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khuluqun*” yang berarti kejadian serta erat kaitannya dengan *khaliq* yang

---

<sup>21</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 81-82.

<sup>22</sup> Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 256.

berarti pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan.<sup>23</sup>

Menurut Abdul Hamid yang dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>24</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip oleh Tafsir, Zainul Arifin, dan Komarudin, akhlak adalah suatu keadaan perbuatan jiwa karenanya menyebabkan munculnya perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran atau pertimbangan yang mendalam.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

<sup>24</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3.

<sup>25</sup> Tafsir, Zainul Arifin, Komarudin, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 14.

<sup>26</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Bairut: Dar al-Kitab al-'ilmiyyah, t.th), jil. 3, hlm. 58.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas dalam pribadi manusia. Dalam Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhan dari yang buruk. Dengan demikian hati menjadi ukuran baik dan buruk bagi pribadi manusia.<sup>27</sup>

Selanjutnya pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata krama dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama.<sup>28</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral

---

<sup>27</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 25.

<sup>28</sup> Ahmad, *Implementasi Akhlak Qur'ani*, (Bandung: PT. Telekomunikasi Indonesia, 2002), hlm. 34.

dan keutamaan peragai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.<sup>29</sup>

Menurut Mansur, Pendidikan akhlak dapat diartikan usaha sungguh-sungguh untuk mengubah akhlak buruk menjadi akhlak baik. Dapat diartikan bahwa akhlak itu dinamis, tidak statis. Terus mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses yang dilakukan dengan usaha sadar dan terencana dengan berupa bimbingan atau pengarahan kepada seseorang yang di dalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti dan mengarah kepada kemajuan dari yang tidak baik menjadi baik.

## **5. Metode Pendidikan Akhlak**

Adapun beberapa metode pendidikan akhlak antara lain sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV. Asyifa, 1988), hlm. 174.

<sup>30</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 274.

a. Melalui Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam obyek itu. Setelah memahami dan meyakini bahwa obyek akhlak itu mempunyai nilai, kemungkinan besar si penerima pesan ini akan timbul perasaan suka atau tertarik di dalam hatinya dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut.<sup>31</sup>

Pemahaman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain, seperti: guru, kyai, ustadz, orang tua, dan orang-orang yang merasa bertanggung jawab untuk membentuk akhlak yang mulia. Bagi yang sudah menyadari akan penyakit dan keburukan akhlaknya, tentu dapat melakukan pemahaman secara mandiri. Sedangkan pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan beberapa cara, seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang

---

<sup>31</sup> Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-37.

<sup>32</sup> Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,..., hlm. 38.

hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang belum menginsyafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Dalam kondisi ini perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu.<sup>33</sup>

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya, yakni sudah disenangi, disukai, dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Pembiasaan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak, karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.<sup>34</sup>

c. Melalui Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

Teladan yang baik merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Keteladanan akan lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat.<sup>35</sup>

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pengajaran, intruksi dan larangan. Sebab

---

<sup>33</sup> Hery Nor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 185.

<sup>34</sup> Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,..., hlm. 39.

<sup>35</sup> Mohammad Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*,..., hlm. 40.

tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang, harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan yang kurang sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>36</sup>

d. Melalui Peristiwa-Peristiwa

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa baik yang timbul karena tindakannya sendiri maupun sebab-sebab di luar kemauannya. Bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan sesuatu situasi yang khas dalam perasaan jiwa seseorang. Pribadi yang bijak tidak akan membiarkan peristiwa-peristiwa itu berlalu begitu saja tanpa diambil menjadi pengalaman yang berharga. Ia mesti menggunakannya untuk membina dan mendidik akhlak.<sup>37</sup>

e. Melalui Paksaan

Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat pula dilakukan

---

<sup>36</sup> Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 141.

<sup>37</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 53 .



dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.<sup>38</sup>

## **6. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak**

Ruang lingkup pendidikan akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sangat luas, karena esensi dari akhlak adalah ketentuan kebaikan dan keburukan dari perbuatan manusia. Menurut Muhammad Daud Ali menyatakan bahwa dalam garis besar akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama adalah akhlak terhadap Allah/Khaliq (pencipta). Kedua adalah akhlak terhadap makhluk-Nya (semua ciptaan Allah). Ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>39</sup> Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islam yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,..., hlm. 141.

<sup>39</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 352.

a. Akhlak terhadap Allah

Manusia sebagai hamba Allah SWT tentunya mempunyai cara untuk berakhlak kepada-Nya, M. Yatimin Abdullah menjelaskan sebagai berikut:

1) Beribadah kepada Allah

Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan kepada perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain ibadah shalat.<sup>40</sup>

2) Bertakwa kepada Allah

Adapun yang dimaksud bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintah Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah.<sup>41</sup>

3) Berdzikir kepada Allah

Berdzikir kepada Allah yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati, baik di waktu

---

<sup>40</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 10-11.

<sup>41</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 202.

lapang atau sempit, baik di waktu sehat maupun sakit.<sup>42</sup>

4) Berdoa kepada Allah

Berdoa kepada Allah berarti meminta sesuatu kepada Allah, supaya hajat dan keinginan dikabulkan.<sup>43</sup> Do'a merupakan inti ibadah, karena merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemaha kuasa Allah terhadap segala sesuatu.<sup>44</sup>

5) Bertawakal kepada Allah

Bertawakal kepada Allah ialah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah, karena Allah yang mengetahui perkara baik bagi hambanya.<sup>45</sup>

6) Bersabar kepada Allah

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal positif. Sabar juga dapat

---

<sup>42</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 204.

<sup>43</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 203.

<sup>44</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*,..., hlm. 11.

<sup>45</sup> Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*,..., hlm. 11.

dibagi menjadi tiga pembagian, *pertama*, sabar meninggalkan larangan Allah, *kedua*, sabar menjalankan perintah Allah, dan *ketiga*, sabar menerima cobaan dan ujian dari Allah.<sup>46</sup>

7) Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dari Allah dan menggunakan nikmat itu sesuai dengan ketetapan-Nya.<sup>47</sup>

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib

---

<sup>46</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,....*, hlm. 206.

<sup>47</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,....*, hlm. 208.

seseorang di belakangnya.<sup>48</sup> Adapun akhlak terhadap sesama manusia sebagai berikut:

1) Akhlak kepada orang tua

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah memelihara, mengasuh, mendidik, sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Tidak ada satu usaha atau pembalasan yang dapat menyamai jasa kedua orang tua terhadap anaknya.<sup>49</sup>

2) Akhlak kepada saudara

Dalam pandangan Islam, berbuat baik kepada saudara sama halnya dengan berperilaku santun kepada orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana sopan terhadap orang tua.<sup>50</sup>

3) Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekelilingnya, bekerja bersama-sama, saling menghormati, saling

---

<sup>48</sup> Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,..., hlm. 128.

<sup>49</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 215.

<sup>50</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 216.

membutuhkan, dan dapat mengorganisasikannya dalam lingkungan tersebut sebagai satu kesatuan sosial dengan batas tertentu.<sup>51</sup>

c. Akhlak terhadap lingkungan atau alam sekitar

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Manusia hidup bergantung pada alam. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap alam bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah.<sup>52</sup>

Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib untuk dilakukan adalah memerhatikan dan merenungkan penciptaan alam, dan memanfaatkan alam beserta isinya, karena Allah menciptakan alam dan isinya untuk manusia.<sup>53</sup>

## 7. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Pembentukan dan Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk budi pekerti yang baik dalam kehidupan manusia dapat dilakukan melalui jenjang

---

<sup>51</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 223.

<sup>52</sup> Abduddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,..., hlm. 129.

<sup>53</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 232-233.

pendidikan formal maupun non formal. Keterlibatan dan kerja sama dari semua pihak, khususnya bagi seorang guru atau pendidik untuk proses pembentukan dan penanaman nilai ini dituntut adanya suatu keteladanan. Berkaitan dengan isi dari nilai-nilai yang ditanamkan, menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriah adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

a. Religiusitas

Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>55</sup>

b. Sosialitas

Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriah, sosialitas dalam nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi:

- 1) Penghargaan akan tatanan hidup bersama secara positif.
- 2) Solidaritas yang baik dan benar.
- 3) Persahabatan sejati.
- 4) Berorganisasi dengan baik dan benar.

---

<sup>54</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 39.

<sup>55</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hlm. 74.

5) Membuat acara yang sehat dan berguna.<sup>56</sup>

c. Kejujuran

Jujur termasuk akhlak Islami yang merupakan perwujudan dari iman. Rasulullah SAW menegaskan bahwa sikap benar dan jujur akan membawa kepada kebaikan dan ketenangan, bahkan menuntun jalan ke surga. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

d. Keadilan

Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriah, keadilan dalam nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi:

- 1) Penghargaan sejati terhadap orang lain secara mendasar.
- 2) Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban secara benar dan seimbang.
- 3) Keadilan berdasarkan hati nurani.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,...hlm. 39.

<sup>57</sup> Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 5

<sup>58</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,..., hlm. 39.



e. Demokrasi

Sikap demokrasi dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- 1) Menghargai dan menerima perbedaan dalam hidup bersama dengan saling menghormati.
- 2) Berani menerima realita kemenangan maupun kekalahan.<sup>59</sup>

f. Gender

Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriah, Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam masalah gender meliputi:

- 1) Penghargaan terhadap perempuan.
- 2) Kesempatan beraktivitas yang lebih luas bagi perempuan.
- 3) Menghargai kepemimpinan perempuan.<sup>60</sup>

g. Kemandirian

Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriah, kemandirian dalam nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi:

- 1) Keberanian untuk mengambil keputusan secara jernih dan benar dalam kebersamaan.

---

<sup>59</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,...*, hlm. 40.

<sup>60</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,...*, hlm. 39.

- 2) Mengenal kemampuan diri.
- 3) Membangun kepercayaan diri.
- 4) Menerima keunikan diri.<sup>61</sup>

h. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>62</sup>

Dalam hal ini, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam masalah tanggung jawab meliputi:

- 1) Melakukan tugas sepenuh hati.
- 2) Bekerja dengan etos kerja yang tinggi.
- 3) Mengembangkan keseimbangan antar hak dan kewajiban.
- 4) Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik.<sup>63</sup>

i. Daya juang

Daya juang merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan atau kesulitan dengan gigih dan

---

<sup>61</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,...*, hlm. 40.

<sup>62</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan,...*, hlm. 76.

<sup>63</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

ketekunan. Daya juang membantu individu memperkuat kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian. Contoh dari sikap daya juang yaitu memupuk kemauan untuk mencapai tujuan dan bersikap tidak mudah menyerah.<sup>64</sup>

j. Penghargaan terhadap lingkungan alam

Menurut Paul Suparno yang dikutip oleh Nurul Zuriah, penghargaan terhadap lingkungan alam dalam nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi:

- 1) Menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang.
- 2) Mencintai kehidupan.
- 3) Mengenali lingkungan alam dan penerapannya.<sup>65</sup>

## **B. Tradisi Robo-Robo**

### **1. Pengertian Tradisi**

Tradisi (Bahasa Latin: *tradition*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok

---

<sup>64</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,...*, hlm. 40.

<sup>65</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,...*, hlm. 40.

masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.<sup>66</sup>

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat atau kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat.<sup>67</sup> Secara umum istilah tradisi dapat dirumuskan sebagai sekumpulan praktek dan kepercayaan secara sosial di transmisikan dari masa lalu atau pewarisan kepercayaan atau kebiasaan dari generasi yang lalu kepada generasi selanjutnya. Tradisi pada umumnya memiliki konsep nuasa “lisan” yang memiliki arti tradisi yang bersifat tidak tertulis.<sup>68</sup>

Menurut Langlois A.L yang dikutip oleh Ma'ruf Zahran, dkk, tradisi adalah suatu ide, keyakinan ataupun perilaku dari suatu masa yang lalu di turunkan secara simbolis dengan makna tertentu kepada suatu kelompok

---

<sup>66</sup> Kuncoroningrat, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Jambatan, 1954), hlm. 103.

<sup>67</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1069.

<sup>68</sup> Thomas Hidy Tyaya dan Sudarminta, *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 69.

atau masyarakat.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Funk dan Wagnalls yang dikutip oleh Muhaimin, tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin dan praktek tersebut.<sup>70</sup>

Menurut Hasan Hanafi yang dikutip oleh Nur Hakim, tradisi merupakan peninggalan di masa lalu yang hadir di masa sekarang lalu masuk ke dalam kultur yang berlaku di masa ini.<sup>71</sup> Adapun tradisi berasal dari sebuah kebiasaan atau *'urf* yang berada di masyarakat lalu menjadi sebuah adat setelah berlangsung lama kemudian muncul sebagai model kehidupan.<sup>72</sup>

Definisi tradisi dalam kebudayaan selalu berkaitan antara masa sekarang dan ditemukan di masa lalu yang dibayangkan secara simbolik dan terus menerus direka

---

<sup>69</sup> Ma'ruf Zahran, dkk. *Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2019), hlm. 34-35.

<sup>70</sup> Muhaimin AG, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*, (Ciputat: PT. Logos wacana ilmu, 2001), hlm. 11.

<sup>71</sup> Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm. 29.

<sup>72</sup> Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib dan Bid'ah*, (Jakarta: Darussunnah Press, 2006), hlm. 121.

ulang. Hal tersebut juga senada dengan pendapat Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa tradisi sama dengan adat. Dimana adat merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang berfungsi sebagai tata kelakuan, karena adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan.<sup>73</sup>

Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu, namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan leluhur. Namun tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah yang dilakukan secara kebetulan. Tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki tiga wujud, yaitu:<sup>74</sup>

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan (*ideas*).
- b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat (*activities*).
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia (*artifact*).

---

<sup>73</sup> Muliatul Maghfiroh, *Tradisi Mamaca di Kabupaten Sampang (Perspektif Sosio Religious)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), hlm. 22.

<sup>74</sup> Mattulada, *Kebudayaan Manusia dan Lingkungan Hidup*, (Makassar: Hasanuddin University Press, 1997), hlm. 1.

## 2. Macam-Macam Tradisi

Berikut ini adalah macam-macam tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan masih di jaga keberadaannya:

### a. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu akibat dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.

Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 27.

## b. Tradisi Ritual Budaya

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak di kehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat.<sup>76</sup>

### 3. Fungsi Tradisi

Menurut Piotr Sztompka, suatu tradisi memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

---

<sup>76</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 131.



- a. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini, serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita padang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
- b. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranat, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengingat anggotanya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas, dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
- d. Membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih

bahagia menyediakan sumber pengganti kebahagiaan bila masyarakat berada dalam krisis.<sup>77</sup>

Pada dasarnya tradisi merupakan sebuah hal yang dinamis. Makna dinamis disini adalah tradisi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan sosial masyarakat. Perubahan tersebut tidak selalu melunturkan nilai asli di dalam tradisi, kebanyakan perubahan tersebut sebatas pada penyesuaian agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Berikut beberapa fungsi tradisi dalam ranah sosial:

- a. Tradisi merupakan cerminan kehidupan sosial sebuah kelompok masyarakat. Jika seseorang ingin mengetahui sejarah dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh para leluhurnya, maka cara paling dekat untuk mengetahui hal tersebut tidak lain melalui tradisi yang telah diwariskan. Tradisi ini sebagai simbol kekayaan budaya dalam sebuah masyarakat.
- b. Tradisi merupakan ruh dari suatu kebudayaan. Dia menjadi identitas dan kekhususan bagi sebuah komunitas masyarakat. Lebih jauh, tradisi merupakan perbedaan sebuah komunitas dengan komunitas lain.

---

<sup>77</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 72-73.

- c. Tradisi mampu menjadi parameter atau indikator yang mengukur nilai benar dan salah di dalam ranah sosial masyarakat. Sedangkan di sisi religius, Islam menegaskan bahwa semua kebenaran harus berlandaskan dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Adapun tradisi dapat dijadikan indikator kebenaran sosial dimana tradisi tersebut berada.<sup>78</sup>

#### **4. Tradisi dan Pendidikan**

Menurut DR. Sahiq Sama'an dalam Al-Syaibany (1979) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik-pendidik dan filosofis untuk menerangkan, menyelaraskan, mengecam dan merubah proses pendidikan dengan persoalan-persoalan kebudayaan dan unsur-unsur yang bertentangan didalamnya.<sup>79</sup>

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Sri Nurabdiah Pratiwi pendidikan pada prinsipnya dapat dilihat dari dua sudut pandang, individu dan masyarakat. Secara individu, pendidikan merupakan usaha untuk menimbang dan menghubungkan potensi individu. Adapun dari sudut pandang kemasyarakatan, pendidikan

---

<sup>78</sup> Erna Purwaningsih, dkk, *Kearifan Lokal Dalam Tradisi Nyadran Masyarakat Sekitar Situs Liangan*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2016), hlm. 11.

<sup>79</sup> Evi Rizqi Salamah, "Pengaruh Kultur Sosial terhadap Sistem Pendidikan", *Jurnal Proceeding of ICECRS*, (Vol. 1 No. 03, 2018), hlm. 158-159.

merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda, agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara.<sup>80</sup>

Maka sudah jelas bahwa pendidikan dan kebudayaan sangat erat sekali hubungannya karena keduanya saling berkesinambungan, keduanya saling mendukung satu sama lain.

Hubungan pendidikan dan budaya tidak ada kata kunci, maksudnya adalah pendidikan adalah akulturasi (pembudayaan), instusionalisasi, transfer, imparting, explain, justity, dan directing. Budaya dan pendidikan memiliki hubungan yang erat. Tanpa adanya proses pendidikan, maka budaya tidak akan berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Dalam antropologi, pendidikan merupakan informasi sistem bagi kebudayaan dalam penyampaian dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan sebuah proses kebudayaan. Maksudnya adalah pendidikan dan kebudayaan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan atau saling berkaitan. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, maka kebudayaan juga

---

<sup>80</sup> Sri Nurabdiah Pratiwi, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*, (Medan: Umsu Press: 2022), hlm. 150.

ikut di dalamnya. Tidak ada namanya kebudayaan tanpa pendidikan dan begitu pula sebaliknya.<sup>81</sup>

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait. Pendidikan selalu berubah sesuai perkembangan kebudayaan. Karena pendidikan merupakan proses transfer nilai-nilai kebudayaan (pendidikan bersifat reflektif). Pendidikan bersifat progresif, yaitu selalu mengalami perubahan perkembangan sesuai tuntutan perkembangan kebudayaan. Kedua sifat tersebut berkaitan erat satu dan lainnya. Kebudayaan menjadi cermin bagi bangsa, membuat perbedaan sistem, isi dan pendidikan pengajaran sekaligus menjadi cerminan tingkat pendidikan dan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan saling terkait, yaitu dengan pendidikan bisa membentuk manusia atau insan yang berbudaya, dan dengan budaya pula bisa menuntun manusia untuk hidup yang sesuai dengan aturan atau norma yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Daryono, dkk, *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2021), hlm. 72-73.

<sup>82</sup> Normina, "Pendidikan dalam Kebudayaan", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, (Vol. 15 No. 28, 2017), hlm. 17.

## 5. Robo-Robo

Salah satu adat istiadat / Tradisi etnis Melayu di Kalimantan Barat adalah Robo-Robo. Acara tersebut merupakan upacara yang dimaksudkan untuk mengenang para pendiri Kerajaan Mempawah pada masa lalu yang dilaksanakan setiap tahun pada hari Rabu terakhir di bulan Safar. Acara Robo-Robo pertama kali diadakan oleh Penembahan Kerajaan 3 Mempawah yang telah memeluk Agama Islam.<sup>83</sup>

Upacara tradisi Robo-Robo merupakan salah satu upacara tradisi yang sampai sekarang masih terus aktif dilakukan oleh masyarakat suku Bugis. Upacara tradisi Robo-Robo juga merupakan salah satu sumber sejarah lokal yang ada di Mempawah dan sangat perlu disampaikan dan dijelaskan kepada siswa. Tradisi Robo-Robo sebagai tradisi yang sudah diwariskan secara turun temurun oleh suku Bugis dari generasi ke generasi dan terus dipertahankan hingga sekarang, yang mencerminkan bagaimana masyarakat suku Bugis mewariskan masa lalunya kepada generasi penerusnya.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Irwan Septiadi, "Potensi Adat Istiadat Robo-Robo Pada Etnis Melayu Mempawah Untuk Pembelajaran Matematika Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol.6 No. 3, 2017), hlm. 2-3.

<sup>84</sup> Suwarni dan Mutiah Ulfah, "Internalisasi Tradisi Robo-Robo Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dikelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Mempawah", *Jurnal Sosial Horizon*, (Vol. 4 No. 2, 2017), hlm. 190

Dinamakan robo-robo karena ritual ini digelar setiap hari Rabu terakhir bulan Safar menurut penanggalan Hijrah. Tujuan digelarnya ritual adalah untuk memperingati kedatangan dan atau napak tilas perjalanan Opu Daeng Menambon yang bergelar Pangeran Mas Surya Negara dari Kerajaan Matan Tanjung Pura Kabupaten Ketapang ke Kerajaan Mempawah tahun 1737M/1448 H.<sup>85</sup>

Tradisi robo-robo di Kabupaten Mempawah memiliki serangkaian prosesi ritual yang dilakukan pada hari senin, selasa, rabu pekan terakhir bulan Safar. Adapun tahapan ritual robo-robo yaitu pelepasan puaka (satwa), kirab pusaka dan pencucian benda pusaka, haulan Opu Daeng Manambon, ziarah makam Opu Daeng Manambon dan makam Raja-raja, gelar adat toana, mandi safar, makan safar, ritual buang-buang di laut, tepung tawar kapal nelayan, acara seremonial.<sup>86</sup>

### **C. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang

---

<sup>85</sup> Ema, Nunik, dkk, “Kerajaan Mempawah Pada Masa Opu Daeng Manambon Tahun 1737 – 1761 Di Kabupaten Pontianak”, *Jurnal Sosioedukasi*, (Vol. 6 No. 1, 2017), hlm. 19-20.

<sup>86</sup> Haris Firmansyah , dkk, “Makna Dan Nilai Tradisi Robo-Robo Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Pada Masyarat Kabupaten Mempawah”,..., hlm. 4.

akan di bahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal Penelitian Ipteks yang ditulis oleh M. Syamsi Harimulyo, Devy Habibi M, dan Benny Prasetya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya”. Pada tahun 2021, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dan relevansi dalam kitab Risalatul Mu’awanah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Risalatul Mu’awanah di golongan menjadi dua kategori yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah, implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada Kitab Risalatul Mu’awanah karangan Al-Habib Abdullah Al-Haddad dapat dilaksanakan oleh anak didik dengan pelaksanaan berbagai bahasan seperti cinta kepada Allah SWT, rela atau ridho dengan takdir Allah, memperkuat keimanan dan keyakinan, memperbaiki dan meluruskan niat, mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat, berakhlak dan beradab, menjaga tulusnya hati, bertaubat kepada Allah SWT, bersikap sabar, menjaga kebersihan lahiriah dan batiniah, berbakti kepada orang tua, berbicara baik, amar ma’ruf nahi mungkar, tidak bercanda yang berlebihan, ta’dim kepada guru, saling tolong menolong, menjalin



silaturahmi dan saling simpati kepada orang lain .<sup>87</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada judul, pada penelitian sebelumnya “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya”, sedangkan penulis tentang “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat”, perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya, sedangkan penulis tentang tradisi robo-robo mencari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi. Perbedaan pada metode yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan metode kepustakaan, sedangkan penulis menggunakan metode metode kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya yaitu pada objek yang diteliti, penelitian sebelumnya tentang Kitab Risalatul Mu’awanah, sedangkan penulis meneliti tentang tradisi robo-robo.

*Kedua*, Jurnal Basicedu yang ditulis oleh Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, dan Marisah, yang berjudul “Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah”. Pada tahun 2021, dalam penelitian ini rumusan masalahnya membahas bagaimana sejarah, pelaksanaan dan

---

<sup>87</sup> M. Syamsi Harimulyo, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya”, *Jurnal Penelitian Ipteks*. (Vol. 6 No. 1, 2021).

nilai-nilai budaya robo-robo apa saja yang diimplementasikan dalam pelaksanaan budaya tersebut di sekolah Kabupaten Mempawah, dan tujuan penelitiannya untuk mengetahui sejarah, pelaksanaan dan nilai-nilai budaya robo-robo apa saja yang diimplementasikan dalam pelaksanaan budaya tersebut di sekolah Kabupaten Mempawah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, serta Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah yang terletak di Kecamatan Mempawah Hilir diantaranya; SMA N 1, SMA N 2 dan, SMK N 1. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung yaitu nilai religius, nilai historis, nilai gotong royong, nilai empiris, dan nilai estetika.<sup>88</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada judul, pada penelitian sebelumnya “Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah”, sedangkan penulis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat”, perbedaannya penelitian sebelumnya membahas nilai-nilai budaya robo-robo apa saja yang diimplementasikan dalam pelaksanaan

---

<sup>88</sup> Haris Firmansyah, dkk, “Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah”, *Jurnal Basicedu*. (Vol. 5 No. 3, 2021).

budaya tersebut di sekolah, sedangkan penulis tentang nilai pendidikan Akhlak dalam tradisi robo-robo masyarakat Mempawah. Dan perbedaan pada tempatnya yaitu penelitian sebelumnya di beberapa sekolah yang terletak di Kecamatan Mempawah Hilir diantaranya; SMA N 1, SMA N 2 dan, SMK N 1, sedangkan penulis di desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

*Ketiga*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ditulis oleh Haris Firmansyah, Hendra Sulistiawan, dan Marisah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Robo-Robo di Sekolah Dasar”. Pada tahun 2021, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai tradisi robo-robo di SDN 17 Mempawah Hilir di Kabupaten Mempawah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah robo-robo merupakan tradisi budaya yang dilaksanakan pada hari Rabu pekan terakhir dibulan Safar dalam rangka menolak bala dan memperingati napak tilas Opu Daeng Manambon, dan banyak nilai-nilai yang patut di junjung tinggi dalam budaya robo-robo untuk bisa diinternalisasikan kepada anak diantaranya, nilai religi, nilai hormat kepada leluhur, nilai

sosial budaya dan nilai keberagaman.<sup>89</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada judul, pada penelitian sebelumnya “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Robo-Robo di Sekolah Dasar”, sedangkan penulis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat”, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya lebih membahas tentang internalisasi nilai-nilai tradisi robo-robo, sedangkan penulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi robo-robo, lebih terfokus ke nilai-nilai pendidikan akhlak. Perbedaan lainnya pada tempat yaitu penelitian sebelumnya di SDN 17 Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, sedangkan penulis di desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

*Keempat*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat yang ditulis oleh Saripainia dan Maemonah, yang berjudul “Indigenous Counseling: Karakteristik Spiritual Dalam Tradisi Robo-Robo Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat”. Pada tahun 2021, dalam penelitian ini rumusan masalahnya membahas bagaimana karakteristik spiritualitas dalam tradisi robo-robo pada

---

<sup>89</sup> Haris Firmansyah, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Robo-Robo di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Vol. 7 No. 1, 2021).

masyarakat di Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat dan implikasinya terhadap konseling indigenous, dan tujuan penelitiannya mendeskripsikan dan mengidentifikasi karakteristik spiritualitas masyarakat dalam proses pemberian bantuan melalui tradisi masyarakat lokal. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, serta Penelitian dilaksanakan di desa Sungai Kakap. Hasil penelitian ini adalah eksistensinya sebagai manusia, mereka memiliki kesadaran akan butuhnya pertolongan sang penguasa, dengan dengan alam dan lingkungan tempat tinggal, memiliki keeratan hubungan antar sesama, nilai-nilai sosial kemasyarakatan seperti nilai kebersamaan, nilai berbagi dan menghormati, nilai kekeluargaan, serta hubungan dengan Tuhan dalam tradisi Robo-Robo.<sup>90</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada judul, pada penelitian sebelumnya “Indigenous Counseling: Karakteristik Spiritual Dalam Tradisi Robo-Robo Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat”, sedangkan penulis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah

---

<sup>90</sup> Saripainia dan Maemonah, “Indigenous Counseling: Karakteristik Spiritual Dalam Tradisi Robo-Robo Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, (Vol. 17 No. 02, 2021), hlm. 103.

Kalimantan Barat”, perbedaannya penelitian sebelumnya lebih membahas ke karakteristik spiritual dalam tradisi robo-robo pada masyarakat kecamatan Sungai Kakap dan implikasinya terhadap konseling indigenous, sedangkan penulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada tradisi robo-robo. Dan perbedaan pada tempatnya yaitu penelitian sebelumnya di desa Sungai Kakap, sedangkan penulis di desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

*Kelima*, Jurnal Pendidikan Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora yang ditulis oleh Rohemah dan Muru’atul Afifah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan”. Pada tahun 2021, dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan pada santriwati kalong dan bagaimana internalisasi pendidikan akhlak pada santriwati kalong. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berbuat baik kepada orang tua, guru, teman, sesama muslim, serta akhlak kepada Allah dengan cara husnudzon, ikhlas, sabar, syukur, taat, amanah, jujur, dan ada internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu pembelajaran, suri tauladan,

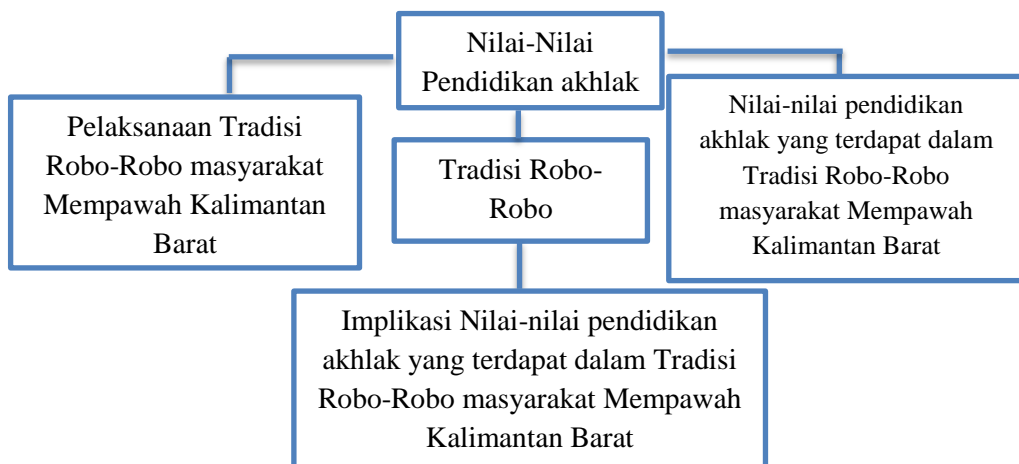
latihan dan pembiasaan, serta penegakan peraturan.<sup>91</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pada judul, pada penelitian sebelumnya “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan”, sedangkan penulis tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat”, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya lebih membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santriwati kalong, selain ada nilai-nilai pendidikan akhlak disitu juga diinternalisasikan, sedangkan penulis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi robo-robo, lebih terfokus ke nilai-nilai pendidikan akhlaknya saja. Perbedaan lainnya pada tempat dan objek yaitu penelitian sebelumnya bertempat di Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan dan objeknya adalah santriwati kalong, sedangkan penulis di desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat dan objeknya adalah tradisi robo-robo.

---

<sup>91</sup> Rohemah dan Muru’atul Afifah, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Prenduan”, *Jurnal Pendidikan Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, (Vol. 8 No. 1, 2021).

#### D. Kerangka Berpikir

Salah satu tradisi lokal yang dilakukan masyarakat Mempawah adalah tradisi Robo-Robo. Tradisi Robo-Robo adalah tradisi untuk memohon ampun dan pertolongan kepada Allah SWT agar seluruh masyarakat terhindar dari bala bencana yang diturunkan setiap bulan Safar. Tradisi Robo-Robo ini dapat dilihat dari nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal positif menurut masyarakat dari pelaksanaan tradisi Robo-Robo ini yaitu menambah rasa syukur, rasa persatuan dan kesatuan, adanya rasa gotong royong, membangun rasa kekeluargaan, dan silaturahmi. Dalam hubungan tradisi Robo-Robo ini hal yang ingin di cari dalam penelitian yakni nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam pelaksanaan tradisi Robo-Robo contoh lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>1</sup> Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat

---

<sup>1</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 329.

<sup>2</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 4.

sekarang.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, peneliti memperoleh data dalam penelitian kualitatif ini perlu untuk terjun langsung ke lapangan agar bisa melihat secara komprehensif dan detail mengenai fakta yang ada di lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Robo-Robo, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2022.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data Primer, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian.<sup>4</sup> Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama

---

<sup>3</sup> Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

<sup>4</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 163; Samsu, *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 95.

(informan). Informan penelitian ini meliputi pemangku adat, lurah, tokoh agama, tokoh masyarakat, panitia pelaksana tradisi Robo-Robo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa di dapatkan dari mana saja yang masih berkaitan dengan variable-variable yang di teliti, yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang ada pada sumber primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, yaitu dari berbagai unsur di sekitar lokasi daerah tradisi robo-robo, baik pelaksana kegiatan tradisi, serta berbagai literatur lainnya yang berkenaan dengan judul skripsi.

### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian tidak melebar dan menghindari ketidakjelasan, harus ditentukan fokus penelitian.<sup>6</sup> Masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan bentuk pikiran dari apa yang sudah diamati dari masyarakat khususnya. Melalui interaksi secara langsung dengan masyarakat dari itulah

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

<sup>6</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51.

ditemukan perumusan masalah yang terfokus dengan judul di atas, sehingga sesuai dengan judul yaitu membahas nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Robo-Robo. Adapun nilai-nilai yang terkandung meliputi nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak kepada sesama manusia, dan nilai akhlak terhadap lingkungan atau alam sekitar.

Data yang didapatkan berasal dari sumber yang memang dapat dimintai keterangan, misalnya dalam hal wawancara sehingga data yang ada dapat dibuktikan kebenarannya serta dapat dipertanggungjawabkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek, dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.<sup>7</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>8</sup> Metode ini merupakan perangkat yang di tunjukkan untuk mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan fakta di lapangan yang memiliki

---

<sup>7</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 90.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm 106.

kebenaran faktual, sehingga proses kegiatan yang terjadi di lapangan bisa terekam berdasarkan fakta melalui teknik observasi ini.

Menggunakan teknik observasi dalam menjalankan penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat, memperhatikan, mendengarkan, kemudian mencatat hal-hal yang ada di lapangan sebagai data penelitian. Penulis melakukan observasi langsung dalam kegiatan tradisi Robo-Robo di desa Kuala Secapah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Namun, sebelum melakukan penelitian ini penulis telah mengamati prosesi tradisi Robo-Robo itu pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena kegiatan tradisi Robo-Robo hanya diadakan setiap setahun sekali. Penulis mencatat melalui buku dan melalui ponsel tentang suasana atau keadaan yang dilihatnya ketika mengikuti tradisi Robo-Robo berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>9</sup> Metode tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam proses ini penyusun memperoleh data yang diperlukan

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*,..., hlm. 113.

dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (orang yang memberikan tanggapan atas pertanyaan). Wawancara dilaksanakan langsung dengan tokoh agama, tokoh masyarakat yang mempunyai informasi atau mengetahui secara mendalam tentang tradisi Robo-Robo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, yaitu untuk mencari data mengenai hal variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Metode dokumentasi ini yang akan dilakukan penulis untuk mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan proses penelitian dalam bentuk teks catatan, foto dan video pada objek penelitian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Robo-Robo.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang telah di teliti dilapangan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk

---

<sup>10</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>12</sup> Sumber data tersebut adalah pemangku adat, panitia penyelenggara, kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Triangulasi teknik atau metode yakni peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif,

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 330.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 329.

<sup>13</sup> Adhi Kusumastuti dan A.M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 126.

analisis data lebih di fokuskan mulai dari penelitian di lapangan hingga data yang di peroleh. Dalam kenyataannya, analisis data lebih kualitatif yang berlangsung selama proses pengumpulan data dari setelah selesai pengumpulan data.<sup>14</sup> Miles dan Huberman, mengemukakan tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).<sup>15</sup>

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan baik catatan yang berbentuk dokumen, hasil observasi, maupun hasil wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi/proses

---

<sup>14</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hlm. 55.

<sup>15</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 19.



transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>16</sup>

## 2. Pemaparan Data (*data display*)

Data yang sudah di reduksi, maka langkah yang kedua adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data yang digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>17</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>18</sup> Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini juga di maknai sebagai penarikan arti data yang telah

---

<sup>16</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru...*, hlm. 16.

<sup>17</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru...*, hlm. 17.

<sup>18</sup> Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru...*, hlm. 18.

di tampilkan.<sup>19</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul direduksi dan di paparkan.

---

<sup>19</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 150.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Desa Kuala Secapah**

##### **1. Letak dan Kondisi Geografis**

Desa Kuala Secapah merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Adapun batas-batas wilayah Desa Kuala Secapah, sebelah utara berbatasan dengan Desa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Karimata, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir Wan Salim dan Desa Pasir Panjang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung. Berdasarkan data monografi desa, secara geografis Desa Kuala Secapah terletak sekitar 3 m di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 25 derajat Celcius.<sup>1</sup>

Letak Desa Kuala Secapah kurang lebih 4 km di utara Kabupaten Mempawah. Desa Kuala Secapah dapat dicapai melalui kendaraan pribadi dan angkutan umum karena merupakan jalur kawasan wisata dari Kabupaten Mempawah. Perjalanan dari Mempawah bila menggunakan kendaraan pribadi dengan kecepatan 50 km/jam dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,5 jam.

---

<sup>1</sup> Arsip Letak dan Kondisi Geografis Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

Luas wilayah Desa Kuala Secapah yaitu 677,00 Ha. Dalam penggunaan lahan Desa Kuala Secapah, yaitu tanah sawah seluas 0,00 Ha, tanah kering seluas 293,37 Ha, tanah basah seluas 24,13 Ha, tanah hutan seluas 5,00 Ha, dan tanah perkebunan seluas 305,00 Ha, fasilitas umum seluas 49,50 Ha. Penggunaan lahan paling produktif adalah pada penggunaan lahan untuk tanah perkebunan dengan luas 305,00 Ha.<sup>2</sup>

## **2. Keadaan Penduduk**

### **a. Jumlah penduduk**

Penduduk merupakan salah satu modal pokok dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat Desa. Desa Kuala Secapah mempunyai jumlah penduduk yang cukup besar. Adapun jumlah penduduk dari Desa Kuala Secapah sebanyak 4.497 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 2.314 orang, perempuan berjumlah 2.183 orang.<sup>3</sup>

### **b. Mata pencaharian**

Tabel jumlah penduduk masyarakat Kuala Secapah menurut mata pencaharian yang diperoleh dari data tahun 2021. Kedudukan pertama masyarakat Kuala

---

<sup>2</sup> Arsip Letak dan Kondisi Geografis Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>3</sup> Arsip Keadaan Penduduk Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

Secapah yaitu sebagai nelayan sehingga masyarakat Kuala Secapah mempunyai kebiasaan melaksanakan tradisi Robo-Robo yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>4</sup>

Table 4.1 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	77
2	Buruh Tani	6
3	Pegawai Negeri Sipil	77
4	Pedagang Barang Kelontong	6
5	Nelayan	293
6	Montir	9
7	Dokter swasta	2
8	Perawat swasta	2
9	TNI	33
10	Polri	10
11	Guru swasta	29
12	Dosen swasta	1
13	Pedagang keliling	5
14	Tukang kayu	45
15	Pembantu rumah tangga	5

---

<sup>4</sup> Arsip Keadaan Penduduk Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

16	wiraswasta	83
17	Perangkat desa	11
18	Buruh harian lepas	65
19	Kontraktor	1
20	Sopir	13
21	Jasa penyewaan peralatan pesta	2
22	Tukang jahit	5
23	Jasa konsultasi Manajemen dan Teknis	1
24	Wartawan	1
25	Tukang las	3
26	Tukang gigi	1
27	Pemuka Agama	3
28	Pelaut	1
29	Satpam/Security	16

Mayoritas mata pencaharian warga Desa Kuala Secapah adalah sebagai nelayan. Warga Desa Kuala Secapah hasil tangkapan ikan dari nelayan dijual di pasar ikan setempat.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat diperhatikan dari tinggi rendahnya tingkat pendidikan penduduk suatu daerah. Berdasarkan monografi desa tahun 2021 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan

masyarakat Desa Kuala Secapah tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari 4.497 penduduk sekitar 4.323 penduduk yang masih melanjutkan pendidikan dan tamat sekolah. Tingkat pendidikan Desa Kuala Secapah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:<sup>5</sup>

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan di Desa Kuala Secapah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	158
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	22
3	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	882
4	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	6
5	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	10
6	Tamat SD/Sederajat	1.102
7	Tamat SMP/Sederajat	1.048
8	Tamat SMA/Sederajat	1.060
9	Tamat D1/Sederajat	1
10	Tamat D2/Sederajat	5

---

<sup>5</sup> Arsip Keadaan Penduduk Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

11	Tamat D3/Sederajat	33
12	Tamat S1/Sederajat	160
13	Tamat S2/Sederajat	8
14	Tamat S3/Sederajat	1
15	Tamat SLB A	1

Semua masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan di Desa Kuala Secapah mengikuti tradisi Robo-Robo. Tua maupun muda semuanya mengikuti tradisi tersebut sebagian besar masyarakat yang berkecimpung dalam tradisi Robo-Robo adalah orang tua yang mengetahui tujuan diadakannya tradisi Robo-Robo.

d. Keadaan penduduk menurut agama

Warga Desa Kuala Secapah berjumlah 3.572 orang adalah pemeluk agama Islam, pemeluk agama Kristen berjumlah 38 orang, pemeluk agama Katholik berjumlah 44 orang, pemeluk agama Hindu berjumlah 2 orang, pemeluk agama Budha berjumlah 838 orang, dan kepercayaan kepada Tuhan YME berjumlah 3 orang. Di Desa Kuala Secapah terdapat tempat ibadah 2 Masjid, 6 Mushola, dan 2 Klenteng yang tersebar di setiap RT.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022



Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Aliran Kepercayaan

No	Agama / Aliran Kepercayaan	Jumlah
1	Islam	3.572
2	Kristen	38
3	Hindu	2
4	Budha	838
5	Katholik	44
6	Kepercayaan kepada Tuhan YME	3

### 3. Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah

Sarana dan prasarana yang ada dapat menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan Desa. Prasarana dalam hal ini adalah bangunan dalam bentuk fisik.

#### a. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana transportasi dan prasarana menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat sarana transportasi darat 6.000 unit panjang aspal, terdapat prasarana transportasi darat, 1000 unit panjang jalan aspal baik, 3.400 unit panjang jalan tanah, 1.000 unit panjang konblok/semen/beton. Sarana transportasi sungai/laut 63.000 unit panjang jalan aspal, dan terdapat prasarana transportasi sungai/laut 4.000 unit. Prasarana transportasi udara 6.300 unit panjang jalan aspal. Dengan adanya saran

dan prasarana transportasi tersebut sangat memudahkan jalannya transportasi masyarakat Kuala Secapah.<sup>7</sup>

b. Prasarana Komunikasi dan Informasi

Prasarana Komunikasi dan Informasi menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat jumlah pelanggan GSM ada 4.700 3 dan koran/surat kabar ada 3 1.<sup>8</sup>

c. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

Prasarana Air Bersih dan Sanitasi menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat jumlah sumur gali 25 unit, jumlah PAH 3.500 unit, jumlah tangki air bersih 810 unit, jumlah saluran drainase/saluran pembuangan air limbah ada 1, jumlah sumur resapan air rumah tangga ada 25 rumah, jumlah MCK umum ada 7 unit, jumlah jamban keluarga ada 55 KK, dan jumlah kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah ada 3. Dengan adanya prasarana air bersih dan sanitasi ini bisa menciptakan lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan nyaman serta memudahkan masyarakat Kuala Secapah untuk

---

<sup>7</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>8</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

mendapatkan air bersih untuk keperluan kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

d. Sarana dan Prasarana Pemerintah

Sarana dan Prasarana Pemerintah menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat gedung kantor, balai desa/kelurahan/sejenisnya, inventaris dan alat tulis kantor, administrasi pemerintahan Desa/Kelurahan, dan gedung kantor atau balai pertemuan. Dengan adanya sarana dan prasarana pemerintah desa/kelurahan ini untuk menciptakan kenyamanan, kepuasan, mempercepat proses kerja dalam pengumpulan data-data dan mempermudah pendataan masyarakat Kuala Secapah.<sup>10</sup>

e. Prasarana Olahraga

Prasarana Olahraga menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat jumlah lapangan sepak bola ada 1, jumlah lapangan bulu tangkis ada 1, jumlah meja pingpong ada 4, dan jumlah lapangan voli ada 3. Dengan adanya prasarana olahraga ini memudahkan masyarakat Kuala Secapah untuk

---

<sup>9</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>10</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

berolahraga untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>11</sup>

f. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat posyandu 4 unit dan rumah/kantor praktek dokter. Jumlah tenaga medis, dokter gigi 1 orang, bidan 3 orang, perawat 7 orang, dukun pengobatan alternatif 3 orang dan sarana kesehatan lainnya ada 5 orang.<sup>12</sup>

g. Prasarana Energi dan Penerangan

Prasarana Energi dan Penerangan menurut data monografi Desa Kuala Secapah tahun 2021 terdapat listrik PLN sebesar 1.200 unit.<sup>13</sup>

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi robo-robo, peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>12</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

<sup>13</sup> Arsip Sarana dan Prasarana Desa Kuala Secapah pada Selasa, 31 Mei 2022

## 1. Sejarah Tradisi Robo-Robo

Tradisi Robo-Robo merupakan tradisi yang sudah sejak lama secara turun temurun ada pada masyarakat Desa Kuala Secapah. Dinamakan tradisi Robo-Robo karena dilaksanakan pada hari rabu terakhir bulan Safar serta kata Robo berasal dari nama hari Rabu, ini sesuai pernyataan informan, yaitu Bapak Zulkarnain sebagai pemangku adat mengatakan

“Dinamakan tradisi Robo-Robo karena dilaksanakan pada rabu terakhir bulan Safar dan juga karena bahasa masyarakat sekitar sehingga kata Rabu menjadi Robo yang dikenal sampai sekarang tradisi Robo-Robo”.<sup>14</sup>

Selain itu, hal yang sama dinyatakan oleh panitia penyelenggara tradisi Robo-Robo, yaitu Bapak Angga Mahendra mengatakan:

“Tradisi Robo-Robo kenapa namanya seperti itu karena acara dilakukan pada Rabu terakhir bulan Safar serta karena dialek dari masyarakat itu sendiri nama hari Rabu menjadi kata Robo-Robo”.<sup>15</sup>

Sejarah dilaksankannya tradisi Robo-Robo ini diawali dari kedatangan Opu Daeng Manambon dan Putri Kesumba beserta rombongan dari kerajaan Matan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

Tanjung Pura ke kerajaan Mempawah untuk menerima tahta kekuasaan Kerajaan Bangkule Rajangk. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pemangku adat, yaitu Bapak Zulkarnain yang mengatakan bahwa:

“Sejarah tradisi Robo-Robo ini berawal dari Opu Daeng Manambon datang ke Kerajaan Mempawah dari Kerajaan Matan Tanjung Pura Ketapang bersama dengan istri (putri Kesumba) beserta rombongan untuk mengangkat Opu Daeng Manambon menjadi raja Mempawah (Bangkule Rajangk pada saat itu) pengganti Panebahan Senggaok”.<sup>16</sup>

Ketika memasuki Muara Kuala Mempawah rombongan Opu Daeng Manambon disambut oleh masyarakat dengan rasa senang penuh suka cita dan membawa makanan masing-masing, karena antusias dari masyarakat menyambut itulah Opu Daeng Manambon berhenti dan memberikan bekal makanan untuk dibagikan kepada masyarakat, kemudian setelah memberikan bekal makanan dan bertukar makanan bersama masyarakat, Opu Daeng Manambon berdo'a bersama dengan masyarakat memohon keselamatan kepada Allah SWT. agar di hindarkan dari *bala* dan malapetaka yang ada pada bulan Safar. Setelah berdo'a bersama dilakukan kemudian dilanjutkan dengan makan bersama

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

masyarakat. Hal ini sesuai dengan panitia penyelenggara tradisi Robo-Robo, Bapak Angga Mahendra mengatakan:

“Opu Daeng Manambon ketika memasuki kerajaan Mempawah pada saat itu disambut oleh masyarakat Mempawah kemudian Opu Daeng Manambon memimpin do’a bersama memohon kepada Allah SWT. supaya di jauhkan dari petaka atau bala dibulan Safar, setelah itu masyarakat makan bersama”.<sup>17</sup>

Oleh karena peristiwa itulah yang menjadi sejarah tradisi Robo-Robo hingga saat ini. Kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan tradisi Robo-Robo di Desa Kuala Secapah tergantung pada *support* atau dukungan dari masyarakat Desa Kuala Secapah itu sendiri. Kerukunan serta keharmonisan antar masyarakat menjadi modal utama untuk melaksanakan tradisi ini, sehingga tradisi Robo-Robo bisa menjalin hubungan tali silaturahmi dan persatuan bagi masyarakat Desa Kuala Secapah. Pelaksanaan tradisi Robo-Robo di Desa Kuala Secapah merupakan salah satu bentuk pelestarian kebudayaan daerah serta mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Antusias masyarakat terhadap tradisi tersebut menyebabkan mereka sangat tekun dalam melaksanakan secara rutin setiap setahun sekali dan dijadikan kegiatan tahunan Desa Kuala Secapah.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

## 2. Tujuan Tradisi Robo-Robo

Tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, selain itu juga untuk meningkatkan perekonomian dan prestasi masyarakat, serta untuk mengenang dan memperingati napak tilas perjalanan Opu Daeng Manambon dari kerajaan Matan Tanjung Pura datang ke kerajaan Mempawah. Tradisi Robo-Robo juga mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu menjaga serta melestarikan adat tradisi budaya Mempawah agar tidak hilang/luntur oleh berkembangnya zaman. menurut Ust Nurul Huda selaku tokoh Agama, tujuan tradisi Robo-Robo ini ada banyak, yaitu:

“Untuk menjaga budaya tradisi Islam di Mempawah, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, untuk meningkatkan prestasi masyarakat karena diadakan lomba-lomba dalam tradisi Robo-Robo, supaya masyarakat paham tentang tradisi Robo-Robo”.<sup>18</sup>

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Kuala Secapah, bapak Mawardi adalah:

“Menjalin silaturahmi antar masyarakat dan keluarga kerajaan serta agar masyarakat tau tentang adat/tradisi leluhur Mempawah”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ust Nurul Huda pada tanggal 3 Juni 2022.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022.



Sedangkan Menurut Bapak Angga tujuan tradisi Robo-Robo yaitu:

“Jangan sampai adat atau tradisi budaya ini hilang oleh perkembangan zaman, selalu ingat dengan adat tradisi sendiri, dan bangga memiliki tradisi Robo-Robo ini”<sup>20</sup>.

Pernyataan lain, berdasarkan wawancara bapak Imam Umuri selaku tokoh masyarakat tujuan tradisi Robo-Robo adalah:

“Untuk mengingat adat istiadat nenek moyang terdahulu, supaya adat istiadat ini tidak luntur dan juga untuk memperingati napak tilas perjalanan Opu Daeng Manambon”<sup>21</sup>.

Hal yang sama dipaparkan oleh Bapak Zulkarnain bahwa tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo ini adalah:

“Untuk memperingati napak tilas kedatangan Opu Daeng Manambon dari kerajaan Matan Tanjung Pura ke kerajaan Mempawah dan tidak kalah pentingnya yaitu untuk melestarikan serta menjaga adat istiadat serta budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Mempawah.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

### **3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo**

Pelaksanaan tradisi Robo-Robo pada hari rabu terakhir bulan Safar akan tetapi dimulai dari hari senin sampai hari rabu dan bertempat di muara Kuala Mempawah dan di keraton Amantubillah.<sup>23</sup> Sesuai dengan pernyataan bapak Zulkarnain:

“Kalau dilaksanakannya berlokasi di muara Kuala Mempawah karena disitulah awal mula napak tilas Opu Daeng Manambon serta tradisi ini juga dilaksanakan di keraton Amantubillah karena pusat budaya/tradisi Robo-Robo berada di keraton Amantubillah dan acara ini dilaksanakan pada hari rabu terakhir bulan Safar, tapi prosesi acara ini sudah dimulai dari hari senin. Kegiatan tradisi ini dihadiri oleh raja-raja dari kerajaan luar daerah maupun kerajaan luar negeri”<sup>24</sup>

### **4. Orang-orang yang Berperan dalam Tradisi Robo-Robo**

Dalam pelaksanaan sudah pasti ada orang-orang yang berperan dalam proses pelaksanaan tradisi Robo-Robo diantaranya:

#### **a. Pemangku Adat**

“Pemangku adat orang yang paham dengan jalannya tradisi Robo-Robo. Pemangku adat

---

<sup>23</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

termasuk pemimpin tertinggi dalam tradisi, biasanya memimpin setiap kegiatan tradisi Robo-Robo”.

b. Pemerintah

“Pemerintah diikutsertakan dalam kegiatan tradisi Robo-Robo daari mulai kepala Desa, Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, Bupati, dan Gubernur yang juga turut ikut serta dalam mengikuti beberapa kegiatan tradisi Robo-Robo”.

c. Panitia

“Panitia dalam tradisi Robo-Robo berperan dalam membuat susunan kegiatan tradisi, mengadakan rapat dan penentuan panitia sesuai bidang/bagian masing-masing pada kegiatan tradisi Robo-Robo dan menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan tradisi Robo-Robo”.

d. Tokoh Agama Islam/Kiai

“Ustadz dalam tradisi Robo-Robo berperan sebagai pemimpin do’a dalam setiap rangkaian acara”.

e. Warga Masyarakat

“Peran warga masyarakat dalam tradisi Robo-Robo yaitu saling membantu untuk mensukseskan kegiatan tradisi Robo-Robo, mulai dari persiapan kegiatan Robo-Robo, pra kegiatan, prosesi kegiatan

Robo-Robo, sampai kegiatan Robo-Robo selesai. Misalnya saling membantu masak-memasak, gotong royong membersihkan tempat-tempat yang menjadi pusat kegiatan tradisi Robo-Robo”.<sup>25</sup>

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi robo-robo, maka langkah selanjutnya akan menganalisis data tersebut dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian tersebut.

#### **1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat**

Tradisi Robo-Robo biasanya diiringi dengan beberapa prosesi acara adat. Prosesi ini berjalan beberapa hari. Adapun prosesinya:

##### **a. Pelepasan Puaka (Satwa)**

Kegiatan pelepasan puaka (satwa) ini dilaksanakan hari senin pagi pada pukul 08.30-10.00. tempat dilaksanakan kegiatan ini di Lubuk Sauh (belakang keraton). Pelepasan Puaka ini merupakan pelepasan berbagai macam satwa-satwa dari berbagai jenis

---

<sup>25</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021.

spesies yang langka yang hampir punah. Prosesi kegiatan ini diawali dengan pembacaan Tawassul dan Al Fatihah serta do'a dan sholawat Nabi, salam pembuka oleh yang mulia Raja Mempawah, setelah itu dilakukan ritual buang-buang oleh pelaksana tradisi Robo-Robo, kemudian pelepasan satwa-satwa menggunakan sampan karena lokasi hutan dibatasi oleh anak sungai Mempawah.<sup>26</sup>

Adapun makna atau tujuan dari pelepasan puaka (satwa) adalah untuk melestarikan dan menjaga cagar alam agar satwa-satwa tidak terancam punah serta mengembalikan fungsi hutan dan sungai sebagai tempat tinggal berbagai jenis satwa dan mendukung proses perkembangbiakan satwa agar tercipta keseimbangan ekosistem alam. Pernyataan dari bapak Angga tentang makna atau tujuan pelepasan puaka adalah:

“Menghargai alam, jika kita sayang menjaga alam maka alam akan menyayangi kita, selain itu melestarikan cagar alam agar hewan-hewan tidak punah, dan pastinya akan tercipta keseimbangan alam”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

b. Kirab dan Pencucian Pusaka

Kegiatan kirab dan pencucian pusaka dilaksanakan hari senin sore pada pukul 15.00-16.30. tempat dilaksanakan kegiatan ini dimulai dari Keraton sampai ke Benteng Kota Batu. Kirab dan pencucian pusaka diawali dengan do'a dan sholawat kepada Nabi sebelum berjalan mengarak-arak/kirab membawa pusaka dari keraton Amantubillah menuju ke Benteng Kota Batu kemudian dilakukan pencucian pusaka untuk membersihkan pusaka-pusaka.<sup>28</sup>

Adapun makna dan tujuan kegiatan kirab dan pencucian pusaka adalah untuk memperkenalkan pusaka-pusaka kerajaan Mempawah kepada masyarakat dengan diarak/kirab, dan juga untuk menjaga serta merawat benda pusaka warisan leluhur agar tidak rusak dan kotor dengan cara dicuci. Sesuai pernyataan bapak Mawardi:

“Tujuannya dek ya pastinya untuk memperkenalkan pusaka-pusaka kerajaan Mempawah kepada masyarakat”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022

Selain itu, bapak Muri juga menyatakan tujuan atau makna kegiatan kirab pusaka:

“Untuk menjaga kelestarian warisan para leluhur agar tidak rusak termakan usia zaman”.<sup>30</sup>

c. Haulan Opu Daeng Manambon

Kegiatan haulan Opu Daeng Manambon dilaksanakan hari senin malam pada pukul 19.30-selesai kegiatan. Tempat dilaksanakan haulan ini di masjid Jamiatul Khair Keraton Mempawah. Haulan Opu Daeng Manambon merupakan kegiatan untuk mengenang wafatnya Opu Daeng Manambon. Kegiatan ini dipimpin oleh keluarga kerabat Keraton serta diikuti oleh para tamu undangan, masyarakat setempat, dan para laskar, bersama-sama membaca surah Yasin dan tahlil yang dipimpin oleh Ustadz untuk leluhur Opu Daeng Manambon dan raja-raja Mempawah agar arwah para leluhur diberikan limpahan pahala, rahmat, dan kebaikan, serta ditempatkan ditempat terbaik disisi Allah SWT. selain itu, juga meminta do'a kepada Allah SWT. agar pelaksanaan tradisi Robo-Robo ini bisa berjalan dengan lancar dan dipenuhi kerberkahan. Setelah pembacaan do'a selesai, Raja Mempawah

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

menyampaikan petuah yang berhubungan dengan Opu Daeng Manambon kepada masyarakat.<sup>31</sup>

Adapun makna dan tujuan Haulan Opu Daeng Manambon adalah selain mendo'akan para leluhur juga untuk menjalin hubungan silaturahmi antar keturunan Kerajaan Mempawah dengan masyarakat. Sesuai pernyataan bapak Zulkarnain:

“Mempererat tali silaturahmi termasuk tujuan dan juga untuk mendo'akan serta mengenang para leluhur kerajaan Mempawah yang berkuasa pada masanye”.<sup>32</sup>

d. Ziarah Akbar Makam Raja-raja Mempawah

Kegiatan ziarah akbar makam Raja-raja Mempawah dilaksanakan hari selasa pagi pada pukul 08.30-11.00. tempat dilaksanakan ziarah akbar ini di makam raja sebukit (Sebukit Rama). Ziarah akbar ini adalah kegiatan ziarah makam Opu Daeng Manambon dan Putri Kesumba beserta makam-makam para raja yang pernah berkuasa di kerajaan Mempawah. Kegiatan ziarah ini diikuti oleh para rombongan yang terdiri dari Raja, kerabat, keluarga, pejabat pemerintah, tokoh agama, tamu undangan, dan masyarakat. Adapun

---

<sup>31</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.



prosesi kegiatan ini dimulai dengan membakar setangih, penaburan beras kuning dan berteh, kemudian membaca surat yasin, tahlil, dan do'a arwah bersama setelah itu menabur bunga dan daun pandan yang memberikan aroma harum pada makan. Setelah prosesi ziarah makam Opu Daeng Manambon selesai, perjalanan dilanjutkan menuju makam raja-raja di pulau pedalaman untuk melakukan ziarah ke makam Ratu Kesumba serta raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Mempawah.<sup>33</sup>

Adapun makna dan tujuan kegiatan ziarah akbar ini adalah mendo'akan para arwah leluhur agar diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT. selain itu kita juga mengenang dan menghormati para leluhur yang pernah berperan besar dalam menjadi penguasa kerajaan Mempawah serta ziarah makan ini juga sebagai pengingat kepada manusia bahwa setiap makhluk yang bernyawa pasti akan menemui kematian kembali kepada Allah SWT. sang Pencipta. Sesuai pernyataan dari Ust Nurul Huda:

“Untuk mendo'akan para arwah leluhur dan juga supaya manusia ingat dengan kematian”.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi Peneliti Tanggal 5 Oktober 2021

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ust Nurul Huda pada tanggal 3 Juni 2022.

e. Adat Toana

Kegiatan Adat Toana dilaksanakan hari Selasa malam pada pukul 19.30-selesai kegiatan. Tempat dilaksanakan kegiatan Toana ini di keraton Amantubillah. Toana berasal dari kata bertuan yang maknanya menyampaikan pesan dari Istana Amantubillah. Kegiatan ini merupakan upacara adat memberikan penganugerahan berupa gelar kebangsawanan atau gelar kehormatan di keraton Amantubillah. Sebelum mulai prosesi Toana, ada jamuan makan para tamu undangan dan tokoh masyarakat terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan prosesi adat Toana serta penganugerahan gelar kekerabatan dengan diawali. Tanda kehormatan Toana berupa lencana kerajaan dan gelar kebangsawanan yaitu Datu untuk putra (pangeran putra) dan Datin untuk putri (pangeran putri). Gelar tersebut dipilih oleh Raja berdasarkan karakter dan diharapkan penerima toana bisa terus membangun kerajaan Mempawah menjadi lebih maju dan berkembang. Selanjutnya dilakukan launching lagu & video klip “Robo-Robo”. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan pembacaan Do’a bersama. Pelaksanaan kegiatan Toana sangat berkesan dan penuh khidmat bagi

penerima toana atas gelar kehormatan yang diberikan oleh Raja Mempawah.<sup>35</sup>

Adapun makna dan tujuan kegiatan Toana adalah selain penganugerahan gelar kehormatan juga untuk memperkenalkan generasi baru kepada para leluhur.

Pernyataan dari bapak Angga:

“Budaya Raja dalam menobatkan tokoh/kerabat/masyarakat yang dianggap berjasa bagi kerajaan Mempawah”.<sup>36</sup>

Selain itu, pernyataan dari bapak Zulkarnain tentang makna dan tujuan dari Toana ini adalah:

“Untuk memperkenalkan atau dibi’at oleh para leluhur, karena pada proses kegiatan toana para leluhur juga turut hadir dalam kegiatan adat Toana”.<sup>37</sup>

f. Mandi Safar dan Makan Safar

Kegiatan mandi safar dan makan safar dilaksanakan hari rabu pagi pada pukul 06.00-08.00. tempat dilaksanakan kegiatan ini di keraton Amantubillah. Mandi safar adalah mandi yang dilakukan untuk menjauhkan diri dari *bala* atau mala

---

<sup>35</sup> Observasi Peneliti Tanggal 5 Oktober 2021

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

petaka. Adapun niat mandi safar yaitu *nawaitu ghusla minal safar lillahi ta'ala* yang artinya saya niat mandi safar karena Allah Ta'ala. Adapun persiapan mandi safar, yaitu mencari daun renjuang yang warnanya kemerah-merahan kemudian dituliskan didaun tersebut tujuh ayat Al-Qur'an yang diawali dengan lafadz *salamun*. Setelah daun renjuang di tulis kemudian dimasukkan ke dalam wadah atau tempat air dan dibacakan doa selamat dan doa tolak bala kemudian dipakai untuk mandi. Kegiatan ini ramai diikuti oleh masyarakat setempat, warga bersama-sama membawa wadah atau tempat air menuju keraton untuk meminta dibacakan doa selamat dan doa tolak bala.<sup>38</sup>

Tujuan mandi safar adalah untuk membersihkan diri dari segala keburukan hati yang kotor serta memohon keselamatan agar dijauhkan dari musibah. Pernyataan sama dari bapak Zulkarnain:

“Membersihkan keburukan dalam diri sendiri yang kotor serta memohon keselamatan agar dijauhkan dari bala yang ada di bulan safar dan juga untuk membersihkan diri dari segala macam kotoran-kotoran duniawi dari pengaruh ilmu jahat”.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

Setelah melaksanakan mandi safar dilanjutkan dengan kegiatan makan safar. Makan safar ini diselenggarakan di halaman keraton Amantubillah. Masyarakat bersama-sama membawa air putih, aneka kue serta lauk pauk makan-makan masing-masing dari rumah untuk dimakan bersama-sama. Prosesi pelaksanaan makan safar ini masyarakat duduk saling berhadap-hadapan satu sama lain, makan dan minum disusun di tengah-tengah dan dibuka agar mengalir berkah doa ketika dimakan. Kegiatan diawali dengan sambutan Raja Mempawah kemudian setelah sambutan dilanjutkan dengan pembacaan doa selamat dan doa tolak bala oleh tokoh agama setelah itu membaca doa makan dan makan bersama-sama. Acara diakhiri dengan doa dan sholawat kepada nabi besar Muhammad SAW.<sup>40</sup>

Adapun tujuan makan safar ini untuk memperat tali silaturahmi dengan makan bersama antara keluarga raja dan masyarakat. Sesuai pernyataan bapak Zulkarnain:

“Untuk memperat tali silaturahmi saling bersenda gurau dalam indahnya suasana tradisi Robo-Robo. Selain itu juga tujuan makan safar ini untuk menjalin kuat silaturahmi antar keluarga raja dan

---

<sup>40</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

masyarakat karena saling bertukar lauk pauk atau makanan dalam kegiatan tersebut”.<sup>41</sup>

g. Gelar Adat Tradisi Robo-Robo (Ritual Buang-Buang)

Kegiatan ritual buang-buang ini dilaksanakan hari selasa pagi setelah kegiatan mandi safar dan makan safar pada pukul 08.00-11.00. tempat pelaksanaan kegiatan ini di Muara Kuala Secapah. Kegiatan ritual buang-buang adalah bentuk mengingat napak tilas perjalanan Opu Daeng Manambon pertama kali masuk ke Mempawah dari Matan yaitu melalui Muara Kuala Mempawah. Selain itu, juga sebagai bentuk penghormatan terhadap laut dan sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Adapun perlengkapan buang-buang yang disampaikan oleh bapak Zulkarnain antara lain: Mangkuk putih polos, lilin wajik, telur ayam kampung, paku beliung (paku besar yang telah lama tak dipakai atau paku tua), bereteh, beras kuning, minyak bahu, sireh seleke, uang benggol (uang yang ditengahnya berlubang), kain kuning (untuk menutupi sesajen tersebut), keminting, dan lain-lain”.<sup>42</sup> Setelah dibacakan do’a, semua

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

perlengkapan buang-buang tersebut dihanyutkan ke laut atau sungai sebagai bentuk pemuliaan kita terhadap alam. Kemudian dikumandangkan adzan agar kita senantiasa bertafakur kepada alam dengan merenungi ciptaan dan kekuasaan Allah SWT. terhadap alam yang harus kita jaga kelestariannya.<sup>43</sup>

Makna dan tujuan kegiatan buang-buang ini adalah sebagai pengingat perjalanan atau napak tilas Opu Daeng Manambon. Hal ini sesuai pernyataan bapak Zulkarnain:

“Untuk mengingat napak tilas Opu Daeng Manambon yang datang ke kerajaan Mempawah”.<sup>44</sup>

Selain itu, pernyataan dari bapak Angga tentang tujuan ritual buang-buang:

“Untuk mensucikan atau membersihkan manusia dari sifat kotor, keburukan, khilaf, serakah ingin merusak alam tanpa memikirkan keseimbangan ekosistem yang ada didalamnya”.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

#### h. Tepung Tawar Kapal Nelayan & Acara Seremonial

Kegiatan tepung tawar kapal nelayan dan acara seremonial dilaksanakan pada hari rabu siang jam 11.00-selesai kegiatan. Tempat dilaksanakan kegiatan ini di pelabuhan Kuala Secapah. Setelah dari kegiatan ritual buang-buang Kapal Raja berlayar menuju pelabuhan Kuala Secapah untuk memberikan tepung tawar terhadap kapal-kapal nelayan. Adapun proses pembuatan tepung tawar yaitu beras ditumbuk sampai halus seperti tepung lalu dimasukkan ke dalam rendaman air langir dan kunyit. Alat untuk penepas tepung tawar terdiri dari daun renjuang, daun mali-mali, daun gande ruse, daun ati-ati dikumpulkan jadi satu lalu diikat menggunakan daun ribu-ribu.<sup>46</sup>

Makna dan tujuan tepung tawar kapal nelayan adalah diberikan rezeki dan menjauhkan dari musibah saat berlayar, serta membuat semua hal yang kotor yang ada di kapal. Pernyataan sama dari bapak Mawardi:

“Ya agar diberikan keselamatan dan rezeki yang banyak ketika berlayar”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022.



Selain itu, pernyataan juga disampaikan oleh bapak Muri:

“Untuk membuang hal-hal tak baik agar ketika nelayan berlayar dilaut bisa mendapatkan rezeki yang melimpah”.<sup>48</sup>

Setelah selesai memberikan tepung tawar ke para nelayan, raja beserta para rombongan menghadiri acara seremonial tradisi Robo-Robo. Raja memberikan kata sambutan kepada para tamu undangan, masyarakat dan pengunjung di pelabuhan Kuala Mempawah. Raja juga memberikan penganugerahan gelar kekerabatan kerajaan Mempawah kepada duta toana untuk di ketahui oleh masyarakat. Kemudian diadakan juga atraksi-atraksi budaya untuk meningkatkan eksistensi kearifan lokal budaya. Setelah acara seremonial selesai Raja beserta para rombongan melakukan kirab akbar panji Kerajaan Mempawah untuk pulang kembali ke Istana Amantubillah. Setelah itu, acara seremonial dilanjutkan dengan berbagai perlombaan tradisional seperti lomba sampan, pangkak gasing, bola voli, tarik

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

tambang dan lain sebagainya yang dikelola oleh panitia lokal selama satu bulan penuh.<sup>49</sup>

Tujuan acara seremonial adalah pendapatan ekonomi menjadi meningkat dan juga bisa mengembangkan bakat. Sesuai pernyataan bapak Mawardi:

“Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, karena diadakan pasar rakyat sehingga bisa menjadi lapangan pekerjaan”.<sup>50</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Muri:

“Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi karena diadakan pameran dan juga bisa meningkatkan keahlian karena diadakan hiburan rakyat atau lomba-lomba”.<sup>51</sup>

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pada pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan tentang temuan nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo. Adapun nilai-nilai pendidikan Akhlak memuat nilai-nilai sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

a. Nilai Akhlak Kepada Allah SWT

Nilai akhlak kepada Allah SWT dalam tradisi Robo-Robo adalah sebagai berikut:

1) Mengesakan Allah SWT

Mengesakan Allah SWT merupakan pondasi yang benar dan kuat di mulai Rasul pertama sampai nabi Muhammad SAW telah mengajak untuk menyucikan hati dan mengesakan Allah SWT serta menghilangkan sifat syirik yang dapat meluruhkan keimanan setiap mukmin. Beriman kepada Allah SWT dengan cara mengesakan-Nya, merupakan pondasi beribadah dalam penyerahan mukmin semata, dengan tidak ada interpersi dan menyejajarkan dengan makhluk lain.<sup>52</sup>

Pelaksanaan tradisi Robo-Robo menunjukkan adanya nilai akhlak kepada Allah SWT yaitu mengesakan Allah SWT. Rangkaian kegiatan tradisi Robo-Robo secara keseluruhan tidak ada yang melenceng dari ajaran agama Islam. Hampir pada setiap kegiatan pasti diiringi dengan do'a kepada Allah SWT. baik itu dimulai dari kegiatan pelepasan puaka (satwa) sampai pada kegiatan terakhir acara seremonial selalu memanjatkan do'a

---

<sup>52</sup> Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm.17.

hanya kepada Allah SWT semata. Kegiatan tersebut menandakan adanya nilai mengesakan Allah SWT. karena mereka percaya bahwa hanya Allah SWT. yang dapat mengabulkan do'a bukan dari yang lainnya.<sup>53</sup>

Sebagai mana keterangan dari narasumber bapak Mawardi:

“Akhlak kepada Allah SWT jelas ada, seperti mengajarkan serta sekaligus menanamkan rasa yakin dan percaya kepada masyarakat bahwa yang patut disembah hanya Allah SWT, yang biasa kita panjatkan melalui do'a dan meminta hanya kepada Allah SWT dari awal sampai akhir kegiatan tradisi robo-robo”.<sup>54</sup>

Keterangan tersebut sangat jelas menerangkan bahwa hanya kepada Allah SWT. kita meminta dan hanya kepada Allah SWT kita berserah diri serta menghindarkan diri kita dari beribadah kepada selain-Nya. Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta.

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bapak Zulkarnain sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan tradisi robo-robo memang ada pembacaan do'a bersama, do'a yang

---

<sup>53</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022.

dilakukan seperti mendo'akan para leluhur, kemudian ada pembacaan do'a selamat dan do'a tolak bala meminta agar dijauhkan dari bala dan musibah, ini kita lakukan sebagai bukti bahwa kita hanya meminta kepada Allah SWT, dan hanya Allah SWT yang bisa mengabulkan do'a serta melindungi kita dari marabahaya".<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memberikan informasi kepada kita sebagai umat Islam agar selalu senantiasa meningkatkan keimanan serta ketauhidan kepada Allah SWT agar apapun yang kita jalani dan kita hadapi sebagai umat Islam dapat terjaga keimanannya dan selalu yakin serta percaya atas kekuasaan Allah SWT.

## 2) Ikhlas

Ikhlas adalah ketika seorang mukalaf menghadapkan seluruh perbuatannya kepada Allah SWT semata, bukan kepada yang lain. Seluruh ibadah yang dilakukannya tidak ditunjukkan kepada malaikat ataupun raja, ia tidak menyembah dan beribadah kepada pohon, batu, matahari, atau bulan. Makna ikhlas adalah memusatkan seluruh

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

perbuatan hati hanya kepada Allah SWT, bersesuaian dengan perbuatan-perbuatan lahir.<sup>56</sup>

Ikhlas berarti pelaksanaan serangkaian kegiatan/ibadah semata-mata didasari iman yang kokoh.<sup>57</sup> Ikhlas berarti mengharap ridha Allah SWT tanpa menyekutukan-Nya dengan hal apapun. Dalam tradisi Robo-Robo, banyak mengajarkan nilai pendidikan akhlak tentang keikhlasan. Bisa dilihat warga masyarakat, mereka turut serta membantu mensukseskan jalannya kegiatan dari awal persiapan sampai selesai kegiatan tanpa ada mengharap suatu imbalan apapun. Ditunjukkan ketika persiapan kegiatan tradisi Robo-Robo, masyarakat dengan ikhlas membantu tanpa adanya suatu paksaan dan mengharapkan imbalan. Mereka membantu mempersiapkan serta membersihkan tempat, konsumsi, dan lainnya yang dibutuhkan untuk kegiatan Robo-Robo. Ketika prosesi kegiatan mereka dengan ikhlas saling membantu membersihkan keraton untuk tempat acara, ada juga yang menyewakan secara sukarela kapalnya

---

<sup>56</sup> Umar Sulayman, *Ikhlas*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm. 24.

<sup>57</sup> Lasa Hs, *Surga Ikhlas*, (Yogyakarta: Jogja Great, 2009), hlm. 136.

untuk dinaiki oleh Raja, dan juga yang membawa dan menyiapkan konsumsi masing-masing untuk nanti dimakan bersama-sama.<sup>58</sup>

Sebagaimana penjelasan berikut ini bagian dalam tradisi Robo-Robo yang mengandung nilai keikhlasan dalam hasil wawancara:

“Dalam tradisi robo-robo mengajarkan kepada kita sebagai manusia supaya ikhlas dalam hal apapun. Terlihat ketika masyarakat saling membantu dalam mempersiapkan kegiatan, mereka sangat ikhlas tanpa adanya paksaan dan mengharap imbalan apapun. hanya semata-mata mereka lakukan untuk mensukseskan kegiatan tradisi robo-robo serta hanya mengharap keridhaan Allah SWT”.<sup>59</sup>

Pernyataan ini diperkuat lagi dari hasil wawancara berikut:

“Nilai ikhlas sudah pasti ada dalam tradisi robo-robo di tunjukkan dengan masyarakat secara sukarela ikhlas menyumbangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membantu mengkonsep kegiatan agar kegiatan robo-robo ini bisa berjalan lancar. Ada yang ikhlas menyumbangkan dana berupa kue-kue untuk makan masyarakat yang bekerja mempersiapkan kegiatan. Ini menunjukkan bahwa ada ditanamkan nilai ikhlas masyarakat secara

---

<sup>58</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022.

sukarela tanpa adanya paksaan bahkan tidak ada yang mengharapkan imbalan. Semua dilakukan untuk membuat sukses dan lancar kegiatan tradisi robo-robo ini”<sup>60</sup>.

Ketika kegiatan berlangsung mereka dengan ikhlas memberikan tenaga dan pikirannya, saling membantu membersihkan keraton untuk tempat acara, ada juga yang menyewakan secara sukarela kapalnya untuk dinaiki oleh Raja, dan juga yang membawa dan menyiapkan konsumsi masing-masing untuk nanti dimakan bersama-sama.

Tradisi Robo-Robo bukan hanya mengajarkan kepada kita agar melestarikan adat dan tradisi budaya saja, tetapi didalamnya juga terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang dalam hal ini adalah nilai akhlak yang ditampilkan melalui keikhlasan masyarakat Desa Kuala Secapah.

### 3) Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang menjadi sumber hukum Islam yang pertama. Al-Qur’an sampai

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.



sekarang masih berlaku bukan hanya ketika di masa Rasulullah SAW saja, tetapi di masa sekarangpun masih berlaku sampai sepanjang hayat manusia. Isi kandungan Al-Qur'an harus kita pelajari, dihafal, dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan, Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah SWT 10 kali lipat.<sup>61</sup> Dalam rangkaian kegiatan tradisi Robo-Robo terdapat pembacaan Al-Qur'an, kegiatan tradisi Robo-Robo ada pembacaan ayat suci Al-Qur'an, yaitu pembacaan yasin dan tahlil yang dikemas mealalui rangkaian kegiatan robo-robo, khususnya pada kegiatan haulan dan ziarah makam Opu Daeang Manambon.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), hlm. 5.

<sup>62</sup> Observasi Peneliti Tanggal 5 Oktober 2021

Sebagaimana keterangan dari narasumber:

“Dalam tradisi robo-robo ini ada terdapat kegiatan membaca Al-Qur’an, yang dikemas melalui acara haulan dan ziarah makam. Pada prosesi tersebut ada pembacaan yasin dan tahlil yang sudah jelas yasin termasuk kedalam surah didalam Al-Qur’am sedangkan tahlil juga sama ada terdapat bacaan-bacaan dalam Al-Qur’an”.<sup>63</sup>

Kemudian diperkuat lagi dengan pernyataan dari pemangku adat bapak Zulkarnain:

“Prosesi atau acara haulan dan ziarah makam Opu Daeng Manambon inilah yang didalamnya terdapat bacaan ayat suci Al-Qur’an. Karena pada kegiatan itu ada yasinan serta tahlilan untuk mendo’akan para leluhur agar diberikan tempat yang baik disisi Allah SWT., yang mana yasin dan tahlil itu termasuk kedalam surah dan bacaan yang ada didalam Al-Qur’an”.<sup>64</sup>

Dalam rangkaian kegiatan tradisi Robo-Robo sudah pasti terdapat pembacaan Al-Qur’an, sebagaimana disebutkan dan dijelaskan oleh beberapa narasumber yang memang benar bahwa didalam kegiatan tradisi Robo-Robo ada pembacaan ayat suci Al-Qur’an, yaitu pembacaan yasin dan tahlil yang dikemas mealalui rangkaian

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ust Nurul Huda pada tanggal 3 Juni 2022.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

kegiatan robo-robo, khususnya pada kegiatan haulan dan ziarah makam Opu Daeang Manambon. Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil ini dipimpin oleh Ustadz dan diikuti oleh para jamaah. Pesan moral dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an (yasin dan tahlil) mengajarkan kepada kita sebagai masyarakat untuk mendo'akan para leluhur nenek moyang yang telah berjasa dalam memerintah kerajaan Mempawah agar diberikan tempat yang terbaik disisi Allah SWT, dan juga bisa menjadi pelajaran bagi kita untuk selalu membaca Al-Qur'an agar kelak di hari kiamat Al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafaat bagi orang yang selalu membacanya.

Dari penjelasan diatas menerangkan bahwasannya membaca Al-Qur'an harus menjadi kebiasaan, mulai dari pembacaan surat yasin dan tahlil ini akan menjadi kebiasaan dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an lainnya. Dan diharapkan dari kegiatan tradisi Robo-Robo ini tidak hanya mengenang napak tilas perjalanan para leluhur terdahulu, tapi juga dapat di ambil nilai-nilai pendidikan akhlakunya. Sehingga selain berakhlak kepada Allah SWT, kita juga akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

#### 4) Dzikir

Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci menyebabkan seseorang ingat kepada Allah SWT dengan segala kebesarannya. Berdzikir dilakukan dengan lidah dan inilah yang afdhal. Bila dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka hal itu hanya baru proses mengingat seseorang, sama halnya teringat terhadap suatu peristiwa. Jadi, belum dikategorikan zikir yang sebenarnya kalau seseorang hatinya masih lalai atau tidak fokus kepada sang khaliq.<sup>65</sup>

Tradisi Robo-Robo didalamnya mengajarkan kepada kita selain membaca Al-Qur'an yaitu menganjurkan untuk berdzikir kepada Allah SWT. Hal ini mengajarkan kepada masyarakat untuk senantiasa mengingat Allah SWT, menumbuhkan rasa kesadaran kepada manusia bahwa harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dzikir kepada Allah SWT bisa dilihat dari kegiatan keagamaan, seperti pembacaan yasin, tahlil dan pembacaan do'a selamat serta do'a

---

<sup>65</sup> Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Sri Gunting, 2008), hlm. 1-2.

tolak bala. Dzikir kepada Allah SWT adalah ibadah terbesar dibandingkan ibadah lainnya.<sup>66</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber yaitu bapak Imam Umuri:

“Bisa kita lihat pada zaman sekarang ini, tidak semua masyarakat mampu menjalankan perintah Allah SWT, bahkan banyak sekali yang melanggar perintah Allah SWT. dalam tradisi robo-robo inilah menjadi salah satu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena banyak kegiatan keagamaan, seperti tawasulan, pembacaan yasin, tahlil dan pembacaan do’a selamat serta do’a tolak bala, itu semua merupakan kegiatan untuk berdzikir mengingat Allah SWT.”<sup>67</sup>

Dzikir merupakan segala macam bentuk mengingat Allah SWT baik dengan membaca tahlil, tasbih, tahmid, takbir, maupun membaca doa-doa yang ma’tsur dari Rasulullah SAW.<sup>68</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh dengan keterangan dari narasumber:

“Kegiatan pembacaan yasin dan tahlil, tawasul untuk para leluhur itu membuat kita ingat

---

<sup>66</sup> Observasi Peneliti Tanggal 5 Oktober 2021

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>68</sup> Zainal Muttaqin & Ghazali Mukri, *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2012), hlm. 7.

kepada Allah SWT, bahwasannya kita sebagai manusia juga pasti akan menemui kematian. Dan untuk pembacaan doa selamat dan doa tolak bala ini jelas bahwa kita harus selalu berdzikir mengingat Allah SWT, karena hanya Allah SWT yang bisa memberikan keselamatan dan menghindarkan manusia dari musibah dan marabahaya”.<sup>69</sup>

Pernyataan dari beberapa narasumber menegaskan bahwa di dalam tradisi Robo-Robo juga terdapat nilai akhlak kepada Allah SWT yaitu nilai berdzikir serta berdoa kepada Allah SWT.

Berdoa merupakan bentuk permohonan kita dengan sepenuh hati kepada Allah SWT dengan mengharap keberkahan dan kebaikan yang ada disisi Allah SWT agar mengabulkan doa yang kita panjatkan. Hal tersebut terlihat jelas hampir di keseluruhan prosesi kegiatan tradisi Robo-Robo terdapat doa maupun dzikir, dari kegiatan pelepasan satwa sampai pada acara seremonial. Prosesi tersebut mengamalkan nilai akhlak kepada Allah yaitu adanya doa dan dzikir yang dipimpin oleh Raja maupun Ustadz. Ustadz memimpin pembacaan yasin dan tahlil serta pembacaan doa, Raja juga memimpin dan mengawali setiap prosesi kegiatan

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

dengan doa. Isi dari dzikir itu sendiri diantaranya mengajak kepada manusia agar senantiasa selalu mengingat dan menyadari bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang menciptakan dan memelihara alam semesta ini.

#### 5) Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan ketundukkan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT.<sup>70</sup> Rasa syukur dimaknai dengan ucapan serta tindakan, terkadang untuk mengekspresikan syukur bisa melalui sujud syukur, seraya berdoa agar dilimpahkan rahmat dan keberkahan yang lebih oleh Allah SWT.

Dalam tradisi Robo-Robo ada prosesi kegiatan yang mengungkapkan rasa syukur. Kegiatan ritual buang-buang yang bermakna napak tilas masuknya Islam dan juga ada kegiatan pembacaan do'a selamat dan tolak bala dalam kegiatan ritual buang-buang, makan safar sebagai wujud rasa syukur karena telah dijaga oleh Allah SWT. dihindarkan dari bala dan musibah, kegiatan lain seperti adat

---

<sup>70</sup> Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: QultumMedia, 2009), hlm. 2.

toana bersyukur karena telah diberi/dinobatkan gelar kehormatan oleh Raja, kegiatan tepung tawar kapal nelayan sebagai wujud rasa syukur karena diberikan keselamatan dan rezeki yang melimpah dilaut pada saat berlayar.<sup>71</sup>

Banyak menampilkan wujud rasa syukur kepada Allah SWT. hal ini disampaikan juga melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Rasa syukur dalam tradisi robo-robo pasti ada, karena kita dihindarkan dari bala dan musibah yang ada di bulan Safar dengan berdo’a kepada Allah SWT menjadi wujud rasa syukur dan juga rasa syukur telah diberikan gelar kehormatan oleh Raja serta bersyukur bisa berkumpul dengan keluarga sebab diadakan tradisi ini banyak keluarga-keluarga yang datang berkumpul seperti suasana lebaran bahkan lebih meriah lagi.”<sup>72</sup>

Selain itu, pernyataan lain dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Syukur alhamdulillah dek, dengan adanya tradisi robo-robo ini menjadi awal cikal bakal berkembangnya Islam di Mempawah berawal dari napak tilas perjalanan Opu Daeng Manambon hingga saat ini Islam menjadi berkembang luas wujud rasa syukur tersebut

---

<sup>71</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.



dikemas kedalam kegiatan ritual buang-buang sebagai pengingat napak tilas Opu Daeng Manambon yang berhenti di muara Kuala untuk berdo'a bersama karena wujud syukurnya telah sampai dengan selamat ke Mempawah".<sup>73</sup>

Kemudian hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang lain sebagai berikut:

"Tradisi robo-robo menjadi wujud rasa syukur kepada Allah SWT terdapat di dalam prosesi kegiatan ritual buang-buang menjadi wujud syukur karena kedatangan Opu Daeng Manambon ke kerajaan Mempawah menjadi awal berkembang pesatnya Islam, selain itu, juga merupakan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah dijauhkan dari hal-hal naas, petaka/bala yang ada pada bulan Safar, dan juga menjadi wujud rasa syukur karena diadakan tradisi ini bisa menjalin hubungan erat tali silaturahmi bersana keluarga, karena banyak sekali keluarga yang dekat bahkan dari luar daerah datang untuk berkumpul merayakan tradisi robo-robo".<sup>74</sup>

Dari beberapa hasil wawancara ini tampak menampilkan adanya nilai syukur pada kegiatan tradisi Robo-Robo. Banyak sekali dalam prosesi kegiatan tradisi Robo-Robo yang mengungkapkan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Ust Nurul Huda pada tanggal 3 Juni 2022.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

rasa syukur selain kegiatan ritual buang-buang dan juga ada kegiatan pembacaan do'a selamat dan tolak bala serta kegiatan adat toana dan tepung tawar kapal. Hal tersebut mengajarkan kepada kita supaya senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT. Kita sebagai manusia sudah seharusnya selalu menerapkan perilaku syukur.

b. Nilai Akhlak Kepada Sesama Manusia

Nilai akhlak kepada sesama manusia dalam tradisi Robo-Robo adalah sebagai berikut:

1) Tolong menolong

Sikap tolong menolong adalah bagian dari gotong royong yang mampu membuat masyarakat sadar akan kebersamaan untuk saling bahu-membahu menolong satu sama lain. Pertolongan yang diberikan tentu disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Istilah tolong menolong merupakan istilah yang menunjukkan pada perbuatan yang dilakukan bersama-sama. Bersama-sama artinya perbuatan dua orang atau lebih untuk saling tolong. Dan kalimat saling tolong dapat dimaknai dengan sama-sama menjadi subjek (penolong) atau pelaku dalam memberikan

pertolongan kepada yang lain, tidak hanya menjadi objek atau penerima bantuan pertolongan semata.<sup>75</sup>

Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa serta melarang tolong menolong dalam hal keburukan dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.

Dalam melaksanakan tradisi Robo-Robo masyarakat saling tolong-menolong dan bergotong royong dalam mempersiapkan kebutuhan untuk kesuksesan dan kelancaran kegiatan robo-robo. Bagi para panitia menyiapkan alat dan bahan serta syarat-syarat yang dibutuhkan dalam kegiatan tradisi robo-robo. Untuk ibu-ibu memasak makanan bersama di rumah khusus memasak untuk kegiatan Robo-Robo yang bertempat didekat keraton Amantubillah. Sedangkan bagi bapak-bapak dan pemuda bergotong royong membersihkan tempat-tempat yang digunakan

---

<sup>75</sup> Nany Suryawati, dkk, *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinnekaan di Tengah Covid-19*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hlm. 198.

untuk pelaksanaan tradisi Robo-Robo, seperti membersihkan keraton, makam-makam Raja, dan benteng kota batu serta juga membantu membangun panggung, tenda-tenda, dan menyediakan tempat khusus untuk stand pameran.<sup>76</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain berikut ini:

“Dalam tradisi robo-robo terkandung juga nilai pendidikan Islam yaitu nilai tolong menolong yang dibuktikan dengan adanya gotong royong. Masyarakat bersama-sama bergotong royong dalam membersihkan keraton dan memasak makanan untuk kegiatan, serta menyiapkan hal lainnya untuk kegiatan robo-robo. Jadi masyarakat saling bergotong royong membantu satu sama lain”.<sup>77</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh narasumber yaitu bapak Angga Mahendra:

“Tugas kami mempersiapkan alat dan bahan atau syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi robo-robo. Kami juga membersihkan keraton, makam-makam Raja, benteng kota batu. Namun disini kami tidak berjalan hanya panitia saja, akan tetapi kami juga dibantu oleh masyarakat dalam

---

<sup>76</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 Juni 2022.

membersihkan keraton, makam-makam Raja, benteng kota tua, serta bagi para ibu-ibu membantu memasak bersama untuk kegiatan robo-robo ini”<sup>78</sup>.

Dari keterangan beberapa narasumber menunjukkan bahwa di dalam tradisi Robo-Robo terdapat nilai tolong- menolong, masyarakat saling tolong-menolong dan bergotong royong dalam mempersiapkan kebutuhan untuk kesuksesan dan kelancaran kegiatan robo-robo.

## 2) Musyawarah

Musyawarah adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam masyarakat yang menyangkut suatu kepentingan bersama. Musyawarah juga merupakan suatu gambaran tentang bagaimana kaum beriman menyelesaikan urusan sosial mereka.<sup>79</sup> Musyawarah sendiri memiliki tujuan agar suatu masalah dapat dipecahkan jalan keluarnya dan sebisa mungkin tidak merugikan orang lain serta mengambil jalan yang adil. Setiap orang berhak menyampaikan pendapatnya, urusan diterima atau ditolak itu merupakan urusan

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>79</sup> Moh. Amin, *Membina Generasi Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 74.

belakangan, asalkan keputusan dari musyawarah dapat mencapai mufakat yang artinya memiliki persetujuan dan nilai yang kuat.<sup>80</sup>

Sebelum melakukan apapun melaksanakan acara/kegiatan alangkah baiknya diadakan musyawarah terlebih dahulu. Seperti yang dilakukan panitia beserta masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Robo-Robo. Mereka mengadakan musyawarah terlebih dahulu untuk mengkonsep suatu kegiatan, agar kegiatan tradisi Robo-Robo bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dengan musyawarah bisa menentukan apa saja yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan agar acara juga bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya kesalahan teknis.<sup>81</sup>

Didalam tradisi Robo-Robo terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu nilai musyawarah yaitu dibuktikan dari hasil wawancara:

“Sebelum melaksanakan tradisi Robo-Robo, masyarakat terlebih dahulu mengadakan musyawarah bersama panitia terlebih dahulu untuk membahas mengenai penentuan

---

<sup>80</sup> Gusti Lanang Parta Tanaya, *Musyawarah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi, 2019), hlm. 24.

<sup>81</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021

penanggung jawab kegiatan tradisi Robo-Robo, menentukan tugas masing-masing dalam menyiapkan alat dan bahan, pembersihan tempat-tempat kegiatan”.<sup>82</sup>

Narasumber lain juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Sebelum tradisi robo-robo dilaksanakan, diadakan rapat panitia, beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama terlebih dahulu berkumpul untuk membahas persiapan kegiatan tradisi robo-robo, disini kami melakukan musyawarah untuk kebaikan bersama sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar kegiatan robo-robo. Untuk nilai pendidikan Islamnya sendiri ya berupa musyawarah itu”.<sup>83</sup>

Jadi nilai akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo yaitu mengajarkan pada masyarakat bahwasannya dalam setiap mengambil keputusan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk mencapai kesepakatan atau keputusan yang adil sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala apapun.

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

### 3) Menguatkan Ukhuwah Basyariyah

Ukhuwah Basyariyah adalah hubungan diantara seorang Muslim dengan orang lain yang tidak seagama dan bukan pula senegara. Hubungan ini harus dipelihara dengan baik karena mereka sama-sama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>84</sup>

Ukhuwah basyariyah adalah persaudaraan terhadap sesama manusia. Karena kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. hidup didunia ini tidak bisa sendiri-sendiri pastinya kita membutuhkan bantuan satu sama lain. Dalam tradisi Robo-Robo sudah pasti ada nilai pendidikan menguatkan ukhuwah basyariyah. Dilihat dari masyarakat bersama-sama saling bergotong royong mulai dari membangun tenda-tenda, membersihkan tempat-tempat, seperti keraton, benteng kota batu dan juga memasak makanan. Semuanya saling membantu, hal tersebut bisa menguatkan ukhuwah basyariah.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Abdullah Hehamahua, *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh, 2016), hlm. 532.

<sup>85</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021



Hal ini juga di jelaskan oleh narasumber:

“Kegiatan tradisi robo-robo ini sudah pasti untuk menjalin serta menguatkan tali persaudaraan antar masyarakat karena sebelum kegiatan ini dilaksanakan masyarakat bersama-sama saling membantu bergotong royong mulai dari membangun tenda-tenda untuk kegiatan, membersihkan tempat-tempat untuk kegiatan dan memasak makanan untuk kegiatan semuanya saling membantu untuk menyukseskan kegiatan”.<sup>86</sup>

Selain itu, hal yang sama juga dipaparkan oleh narasumber yang lain, sebagai berikut:

“Nilai silaturahmi pasti ada sebelum melaksanakan tradisi, masyarakat saling bekerja sama bergotong royong menyiapkan dan membersihkan lingkungan tempat untuk kegiatan, ada juga yang memasak makanan, semua saling membantu satu sama lain agar acara bisa berjalan lancar, disitulah persaudaraan masyarakat akan semakin kuat”.<sup>87</sup>

Dari keterangan diatas bahwa dalam tradisi Robo-Robo sudah pasti ada nilai menguatkan ukhuwah basyariah, masyarakat saling membantu bergotong royong satu sama lain baik dari

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 Juni 2022.

mempersiapkan tempat hingga membuat makanan untuk kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa persaudaraan antar sesama manusia sangatlah penting, tidak ada yang mementingkan keuntungan serta berjalan sendiri-sendiri semuanya saling membantu dan membutuhkan satu sama lain.

#### 4) Mendoakan Leluhur

Secara pengertian yang mendalam, bahwa kita punya *pepundhen* (leluhur) yang sudah meninggal dunia, jangan sampai lupa bahwa asal-usul ada di dunia dan bisa hidup di dunia itu awalnya dari siapa sehingga sangat penting untuk mendoakan leluhur karena menjadi suatu bentuk berbakti kepada orang tua dengan cara mengirimkan doa agar para leluhur bisa masuk surga.<sup>88</sup>

Mendoakan kepada yang meninggal untuk mendapatkan ampunan dari Allah SWT dengan serangkaian pembacaan lafadz-lafadz tahlil, ayat-ayat Al-Qur'an, dan doa diharapkan dapat memberikan pahala kepada yang telah meninggal.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> K.E.P. Setiawan, *Maguti Kajian Simbolisme Budaya Jawa*, (Cirebon: Eduvision, 2019), hlm. 102-103.

<sup>89</sup> Rojikin, *Manunggaling Islam Jawa Spektrum Multikulturalisme Islam Kontemporer*, (Banten: A-Empat, 2015), hlm. 242.

Dalam pelaksanaan tradisi Robo-Robo mendo'akan leluhur terdapat pada kegiatan haulan dan ziarah makam. Masyarakat melantunkan bacaan yasin dan tahlil bersama pada kegiatan haulan bertempat di masjid Jamiatul Khair Keraton Mempawah dan ziarah makam bertempat di Sebukit Rama untuk mendo'akan para leluhur para sesepuh yang sudah meninggal dunia.<sup>90</sup>

Hal ini juga dipaparkan oleh narasumber:

“Mendoakan para leluhur ya pada saat haulan, disitu ada pembacaan yasin dan tahlil untuk mendo'akan para leluhur agar para leluhur bisa mendapatkan tempat yang baik disisi Allah SWT”.<sup>91</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ust Nurul Huda, sebagai berikut:

“Pada saat haulan dan ziarah akbar itu ada unsur untuk mendo'akan para arwah leluhur dengan membacakan surah yasin beserta tahlil supaya manusia arwah-arwah leluhur bisa tenang dan mendapatkan tempat yang baik oleh Allah SWT”.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi Peneliti Tanggal 5 Oktober 2021

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ust Nurul Huda pada tanggal 3 Juni 2022.

Mendoakan para leluhur adalah agar kita selalu mengingat jasa para leluhur nenek moyang terdahulu dengan membacakan surah yasin serta tahlil dan Ini juga sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.

c. Nilai Akhlak Terhadap Lingkungan atau Alam Sekitar

Nilai akhlak terhadap lingkungan atau alam sekitar dalam tradisi Robo-Robo adalah sebagai berikut:

1) Menghargai dan Merawat Alam

Menghargai serta merawat alam ini sudah menjadi tugas manusia. Bahkan didalam Islam terdapat fikih tentang pelestarian lingkungan hidup (*fiqhul bi'ah*). Fikih lingkungan (*fiqhul bi'ah*) adalah ketentuan-ketentuan Islam yang bersumber dari dalil-dalil yang terperinci tentang perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka mewujudkan kemaslahatan penduduk bumi secara umum dengan tujuan menjauhkan kerusakan yang terjadi. Oleh karenanya, fiqh lingkungan yang dimaksud merupakan pengetahuan atau tuntutan syar'i yang *concern* terhadap masalah-masalah ekologi atau tuntutan syar'i yang dipakai untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang

cenderung memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif.<sup>93</sup>

Dalam tradisi Robo-Robo ada kegiatan untuk menghargai dan merawat alam yaitu pada kegiatan pelepasan puaka (satwa). Melepaskan hewan-hewan atau satwa langka seperti burung, orang utan, bekantan, dan hewan langka lainnya ke alam bebas agar tidak punah yang dilaksanakan di Lubuk Sauh (belakang keraton) ini mencerminkan bahwa kita menghargai alam.<sup>94</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber:

“Pada kegiatan pelepasan satwa itu sudah mencerminkan bahwa kita sebagai manusia menghargai alam dengan melepaskan hewahewan langka agar tidak punah ke alam bebas itu semua untuk melestarikan hewan-hewan dan juga merawat alam agar tidak rusak”.<sup>95</sup>

Selain itu, pernyataan lainnya juga di sampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“Kalau dari merawat alam ya pada kegiatan pelepasan satwa selain kita melestarikan satwa langka dengan melepaskannya ke sungai atau hutan, kita juga termasuk merawat alam, dengan begitu satwa-satwa bisa berkembang biak

---

<sup>93</sup> Abd al-Wahab Khallaf, *Ushul al-Fiqh*, (Kuwait: Dar al-Qalam, 1978), hlm. 15.

<sup>94</sup> Observasi Peneliti Tanggal 4 Oktober 2021

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 2 Juni 2022.

dengan baik dan alam akan terjaga keseimbangan serta fungsinya”.<sup>96</sup>

Fikih lingkungan (*fiqhul bi'ah*) memandang hubungan manusia dengan alam sekitar sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manusia diciptakan dari komponen yang ada di alam semesta, sebagai bukti bahwa manusia bagian yang tak terpisahkan dengan alam.<sup>97</sup>

Sebagai khalifah di muka bumi ini manusia sudah sepatutnya menjaga, menghargai dan merawat alam semesta ini agar tidak rusak di makan oleh zaman serta tidak di rusak oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Jika alam terjaga dengan baik maka akan terciptanya keseimbangan alam yang baik dan akan berpengaruh baik bagi kehidupan manusia.

### **3. Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Terhadap Akhlak Masyarakat Mempawah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyatakan bahwa adanya tradisi Robo-Robo sangat

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 3 Juni 2022

<sup>97</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terjemahan Abdullah Hakam Shah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2002), hlm. 22.

berdampak baik bagi kehidupan masyarakat Mempawah desa Kuala Secapah dalam memahami nilai pendidikan akhlak. Adapun implikasi dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi robo-robo terhadap akhlak masyarakat Mempawah yang di dapat yaitu ada nilai akhlak kepada Allah, nilai akhlak kepada sesama manusia, dan nilai akhlak terhadap lingkungan.

a. Karakter Syukur

Syukur memberikan pengaruh besar bagi pelakunya. Tidak hanya dimudahkan dari segala kesulitan, tetapi juga mendatangkan dan menambahkan rezeki, mendatangkan kesembuhan, dan mengantarkan ke surga. Intinya, syukur memiliki hikmah yang besar. Di dalamnya terkandung keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh pelakunya. Syukur merupakan energi yang dahsyat untuk menggapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>98</sup>

Karakter syukur inilah yang harus kita ajarkan kepada umat Islam untuk menuju sebuah kesalehan spiritual dan sosial. Kita diajarkan bagaimana cara mensyukuri nikmat Allah SWT dengan baik, yaitu dengan cara menggunakan kesehatan, kesempatan,

---

<sup>98</sup> Yana Adam, *Rahasia Dahsyat di Balik Kata Syukur*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 221.

waktu, dan umur yang diberikan Allah SWT untuk mengabdikan diri kepada-Nya dan untuk beramal saleh dan berbuat baik kepada manusia.<sup>99</sup>

Nilai akhlak kepada Allah SWT, pengaruh dari nilai syukur dalam tradisi Robo-Robo. pada kegiatan tradisi Robo-Robo ada beberapa kegiatan yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Kegiatan ritual buang-buang yang bermakna napak tilas masuknya Islam, kegiatan pembacaan do'a selamat dan tolak bala dalam kegiatan ritual buang-buang, makan safar sebagai wujud rasa syukur karena telah dijaga oleh Allah SWT di hindarkan dari bala dan musibah, kegiatan adat toana bersyukur karena telah diberi/dinobatkan gelar kehormatan oleh Raja, dan kegiatan tepung tawar kapal nelayan sebagai wujud rasa syukur karena diberikan keselamatan dan rezeki yang melimpah dilaut pada saat berlayar. Dari beberapa prosesi tersebut menjadi pengaruh di kehidupan sehari-hari masyarakat, menjadikan masyarakat ketika mendapatkan keberhasilan, kesuksesan atau suatu hal yang menyenangkan, masyarakat akan mengungkapkan rasa syukurnya

---

<sup>99</sup> M. Basyrul Muvid, *Covid-19 Dalam Pusaran Moralitas dan Spiritualitas*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), hlm. 99.



dengan mengadakan cara mengadakan acara selamatan, syukuran dan makan-makan bersama m.<sup>100</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Ust Nurul Huda:

“Dalam tradisi robo-robo ada beberapa kegiatan yang mengungkapkan rasa syukur dari syukur diberikan selamat dihindarkan dari marabahaya sampai syukur telah diberi gelar kehormatan oleh raja, itu bagi masyarakat menjadi berpengaruh di luar kegiatan tradisi robo-robo, ketika ada masyarakat yang mendapatkan suatu keberhasilan, masyarakat biasanya mengadakan syukuran atau selamatan dirumahnya sebagai wujud mengungkapkan rasa syukur kepada Allah”.<sup>101</sup>

Selain itu, pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Zulkarnain:

“Tradisi robo-robo ini memiliki nilai syukurnya, karena ada kegiatan yang mengandung unsur rasa syukur, dan ini menjadi berpengaruh bagi kalangan masyarakat ketika di kehidupan sehari-hari ada masyarakat yang mendapatkan kabar gembira, kesenangan atau keberhasilan biasanya masyarakat membuat semacam selamatan atau syukuran dirumahnya sebagai ungkapan rasa syukur yang telah diberikan Allah SWT”.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ust Nurul Huda pada tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zulkarnain (Pemangku Adat) pada tanggal 2 September 2022.

Sebagai manusia kita harus senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT. Ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah, dari cukup dengan berdoa saja kepada Allah sampai dengan mengadakan syukuran. Semuanya sama dimata Allah SWT yang terpenting niat benar dan lurus untuk mengungkapkan rasa syukur kita kepada Allah SWT.

b. Karakter Tolong Menolong, Ikhlas, dan Musyawarah

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Ada kalanya manusia dihadapkan pada kondisi memberi pertolongan, dan pada saat berikutnya dalam kondisi membutuhkan pertolongan. Tolong menolong merupakan ciri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, tidak selamanya seseorang yang membutuhkan pertolongan akan mendapatkan apa yang diinginkan. Karena orang yang diharapkan bisa memberikan pertolongan barang kali sedang tidak berada didekatnya atau bahkan yang bersangkutan juga sedang membutuhkan pertolongan.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Taufik, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 127.

Ikhlas berarti pelaksanaan serangkaian kegiatan/ibadah semata-mata didasari iman yang kokoh. Beribadah dengan ikhlas adalah ibadah yang ditunjukkan hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT. dan tidak dicemari oleh sesuatu yang lain. Maka ikhlas berfungsi sebagai penggerak, ibarat ruh yang menggerakkan jasmani. Oleh karena itu amalan yang tidak didasari ikhlas, ibarat jasad yang berjalan tanpa ruh.

Perbuatan ikhlas adalah perbuatan yang dilakukan sama sekali tidak mengharap balasan, pujian, maupun celaan dari orang lain. Melakukannya tanpa menghiraukan apakah dilihat orang lain atau tidak.<sup>104</sup>

Musyawarah adalah proses pengambilan keputusan yang terbaik tentang suatu masalah. Musyawarah sangat dibutuhkan ketika menghadapi masalah yang rumit. Keputusan yang merupakan hasil musyawarah akan memberikan keuntungan bagi semua orang karena telah melewati proses tukar pendapat dan saran antar peserta musyawarah. Musyawarah hendaknya dijadikan kebiasaan sebelum menetapkan keputusan. Hal ini agar setiap keputusan tidak berakhir dengan

---

<sup>104</sup> Lasa Hs, *Surga Ikhlas*,..., hlm. 136.

penyesalan dan semaksimal mungkin dapat memenuhi keinginan orang banyak.<sup>105</sup>

Pengaruh dari nilai akhlak kepada sesama manusia dalam tradisi Robo-Robo, bisa dilihat dari masyarakat saling tolong menolong, ikhlas dan selalu melakukan musyawarah. Sikap tolong menolong dengan rasa ikhlas dan selalu bermusyawarah, hal ini dilakukan bukan hanya ketika melaksanakan tradisi Robo-Robo saja, akan tetapi juga pada setiap melakukan kegiatan-kegiatan seperti bersih desa, maulid nabi, kegiatan tradisi dan kegiatan lainnya.<sup>106</sup>

Sesuai yang di sampaikan oleh narasumber bapak Angga Mahendra, sebagai berikut:

“Banyak dampak atau pengaruh positif yang ditimbulkan dari tradisi robo-robo ini, mulai tolong menolong atau gotong royong, ikhlas menyumbangkan tenaga dan pikiran, dan juga melakukan musyawarah, yang mana hal semacam itu biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari, baik melakukan aktifitas maupun mengadakan kegiatan”.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> M. Irfan Helmy, *Cermin Muslim*, (Pati: Maghza Pustaka, 2020), hlm. 8.

<sup>106</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 31 Agustus 2022.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Mawardi:

“Tolong-menolong saling bantu-membantu atau gotong royong, kemudian kita diajarkan untuk ikhlas dalam memberikan pikiran dan tenaga dan juga dilatih untuk bermusyawarah itu juga termasuk pengaruh dari tradisi robo-robo. Ini semua sudah menjadi kebiasaan keseharian kita, ketika ingin melakukan kegiatan-kegiatan apapun itu pasti masyarakat akan saling tolong-menolong, ikhlas, serta bermusyawarah terlebih dahulu”.<sup>108</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti memerlukan bantuan dari orang lain, maka dari itu sebagai manusia kita harus saling tolong menolong bekerja sama tentunya dalam hal kebaikan. Dalam tolong-menolong harus ikhlas tanpa ada paksaan dan juga dalam melakukan apapun kegiatan atau acara pastikan bermusyawarah terlebih dahulu agar mencapai kesepakatan atau keputusan yang adil sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala apapun. Ketika semua ini bisa dilakukan dengan baik maka akan terbentuk ukhuwah basyariyah yang kuat.

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mawardi (Kepala Desa Kuala Secapah) pada tanggal 2 September 2022.

c. Karakter Menghargai dan Merawat Alam

Memelihara alam adalah perilaku akhlak mulia karena alam diciptakan oleh Allah SWT untuk dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan oleh manusia. Merusak alam adalah tindakan yang dapat merugikan bagi manusia sendiri dan tidak menghargai ciptaan Allah SWT. Banyak bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan karena diakibatkan ulah manusia yang merusak alam.<sup>109</sup>

Manusia dituntut untuk menyayangi dan menghargai lingkungan hidup sama seperti menghargai diri sendiri. Jika hal ini terjadi, maka hubungan timbal-balik antara alam dan manusia akan terlihat harmoni dan saling melengkapi. Manusia membutuhkan, alam menyediakan. Maka manusia hendaknya menyayangi dan menghargai alam dengan cara merawat dan melestarikannya.<sup>110</sup>

Sikap hormat terhadap alam dapat diwujudkan melalui perilaku manusia untuk sanggup menghargai alam, menyadari bahwa alam semesta ini memiliki

---

<sup>109</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 56.

<sup>110</sup> Wahyu Nugroho, *Memperluas Horizon Agama dalam Konteks Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2019), hlm. 112.

integritas dan mempunyai nilai tersendiri, sehingga alam berhak untuk dihormati, dihargai serta percaya bahwa alam tersebut ada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaanya.<sup>111</sup>

Nilai akhlak terhadap lingkungan yaitu Menghargai dan Merawat Alam. Pengaruh dari nilai terhadap lingkungan dalam tradisi Robo-Robo. Masyarakat yang selalu menjaga alam sekitar bukan hanya ketika melaksanakan tradisi Robo-Robo pada waktu kegiatan pelepasan puaka (satwa) saja, akan tetapi masyarakat juga merawat lingkungan sekitar seperti melakukan penanaman pohon, memelihara satwa-satwa langka agar tidak punah, dan lain sebagainya serta masyarakat melarang adanya perusakan hutan atau penangkapan satwa langka secara berlebihan dan tidak bertanggung jawab.<sup>112</sup>

Diterangkan juga oleh narasumber bapak Angga Mahendra:

“Masyarakat saling menjaga, melindungi dan melestarikan alam sekitar, bahkan ada dibuatkan lokasi khusus untuk pengembangan satwa langka

---

<sup>111</sup> Eggy Fajar A., dkk, *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), hlm. 178.

<sup>112</sup> Observasi Peneliti Tanggal 6 Oktober 2021

agar tidak punah dan juga ada tempat khusus merawat tanaman atau pohon yang nantinya tanaman atau pohon ini di tanam di lokasi khusus satwa langka sebagai tempat tinggal dan berkembang biak satwa langka tersebut, jadi di tradisi robo-robo kita masyarakat juga menjaga serta melestarikan alam dan di luar tradisi kita masyarakat tetap menjaga dan melindungi alam sekitar juga agar tetap terjaga kelestariannya”.<sup>113</sup>

Pernyataan yang lain juga di sampaikan oleh bapak Imam Umuri:

“Menjaga dan melestarikan alam sudah pasti menjadi pengaruh, masyarakat akan selalu ikut serta dalam hal ini karena manusia dan alam diciptakan untuk saling berdampingan, maka dari itu kita harus menjaganya agar tidak rusak dimakan oleh zaman ataupun oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan membangun lokasi khusus pengembangbiakan dan tempat perlindungan satwa langka itu menjadi langkah masyarakat untuk menjaga alam agar tidak rusak atau punah”.<sup>114</sup>

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini untuk menjaga dan melindungi serta melestarikan alam dan lingkungan sekitar agar tidak rusak oleh berkembangnya zaman atau punah dan tidak di rusak

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan bapak Angga Mahendra pada tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bapak Imam Umuri pada tanggal 1 September 2022.



oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Ketika alam bisa terjaga dengan baik maka akan terbentuk keseimbangan alam yang baik yang bisa berpengaruh bagi kehidupan manusia.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara optimal pasti tidak terlepas dari adanya kesalahan serta kekurangan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang di alami oleh peneliti adalah:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai kebutuhan/keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang digunakan peneliti lumayan singkat bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

##### **2. Keterbatasan Kemampuan**

Peneliti tidak terlepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia pasti mempunyai banyak sekali kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan kemampuan berpikir, khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian

sesuai dengan kemampuan keilmuan serta tidak terlepas dari bimbingan bersama dosen.

### **3. Keterbatasan Tempat**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Lokasi penelitian ini sangat jauh dari rumah asal peneliti butuh waktu satu harian lebih untuk sampai ke lokasi penelitian. Selain itu, keterbatasan lainnya yaitu apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di Desa Kuala Secapah, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. Meskipun banyak kekurangan, hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Robo-Robo dilakukan satu tahun sekali pada rabu terakhir bulan safar bertempat di muara Kuala Mempawah dan di keraton Amantubillah. Tujuan tradisi Robo-Robo yaitu untuk mengenang dan memperingati napak tilas perjalanan Opu Daeng Manambon dan juga mengajarkan kepada masyarakat untuk selalu menjaga serta melestarikan adat tradisi budaya Mempawah agar tidak hilang/luntur oleh berkembangnya zaman. Urutan tradisi Robo-Robo diantaranya pelepasan puaka (satwa), kirab dan pencucian pusaka, haulan Opu Daeng Manambon, ziarah akbar makam raja-raja Mempawah, adat toana, mandi safar, makan safar, gelar adat tradisi Robo-Robo (ritual buang-buang), tepung tawar kapal nelayan, dan acara seremonial. Acara tersebut di pandu oleh pemangku adat serta panitia, pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat.
2. Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Robo-Robo diantaranya nilai akhlak kepada Allah, yaitu mengesakan Allah SWT, Ikhlas, membaca Al Qur'an, berdzikir dan

rasa syukur yang sangat mendalam atas apa yang telah diberikan Allah SWT, pada pelaksanaan kegiatan ritual buang-buang yang bermakna napak tilas masuknya Islam dan juga ada kegiatan pembacaan do'a selamat dan tolak bala dalam kegiatan ritual buang-buang dan makan safar sebagai wujud rasa syukur karena telah dijaga oleh Allah SWT dihindarkan dari bala dan musibah, kegiatan lain seperti adat toana bersyukur karena telah diberi/dinobatkan gelar kerhormatan oleh Raja, kegiatan tepung tawar kapal nelayan sebagai wujud rasa syukur karena diberikan keselamatan dan rezeki yang melimpah dilaut pada saat berlayar. Selanjutnya nilai akhlak kepada sesama manusia yaitu tolong- menolong, musyawarah, menguatkan ukhuwah basyariah, dan mendo'akan para leluhur. Terakhir nilai akhlak terhadap lingkungan atau alam sekitar yaitu menghargai dan merawat alam.

3. Implikasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi Robo-Robo diantaranya adalah terbentuk karakter syukur masyarakat mengadakan selamatan, syukuran dan makan-makan bersama jika mendapatkan suatu keberhasilan atau kesenangan hidup, kemudian pengaruh dari nilai tolong-menolong, ikhlas, dan musyawarah masyarakat selalu bekerja sama, gotong royong saling bantu menyumbangkan pikiran dan tenaga dengan ikhlas serta juga bermusyawarah jika ingin mengadakan suatu acara

atau kegiatan-kegiatan, dan nilai menghargai dan merawat alam pengaruhnya masyarakat membuat lokasi khusus untuk pengembangan satwa langka dan juga ada tempat khusus merawat tanaman atau pohon yang nantinya tanaman atau pohon ini di tanam di lokasi khusus satwa langka sebagai tempat tinggal dan berkembang biak satwa langka.

## **B. Saran**

Dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Pemerintahan Desa Kuala Secapah, untuk tetap melestarikan tradisi Robo-Robo yang merupakan kearifan lokal masyarakat dari zaman dahulu hingga sekarang yang harus dijaga dan dilestarikan.
2. Masyarakat khususnya Desa Kuala Secapah, untuk selalu melestarikan dan menjaga tradisi Robo-Robo karena dalam pelaksanaan tradisi Robo-Robo banyak nilai akhlak yang dapat diambil dan juga sejalan dengan ajaran agama Islam.
3. Bagi peneliti lain, apa yang telah dibahas oleh penulis hendaklah dijadikan suatu acuan supaya kedepannya tradisi Robo-Robo dapat berkembang hingga sampai kemajuan kebudayaan modern, tentu tanpa menghilangkan nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut.

4. Para pembaca, hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang keanekaragaman budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunianya serta perlindungan dan kasih sayang Allah SWT. peneliti menyadari bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi yang peneliti buat ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penelitian skripsi ini untuk menjadi skripsi yang lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya untuk masyarakat yang menyukai sejarah dan khususnya untuk masyarakat Kuala Secapah, sehingga dapat mengetahui salah satu budaya atau tradisi yang ada di Mempawah.

Demikian yang dapat peneliti paparkan, apabila ada kesalahan dalam penulisan maupun yang lainnya, peneliti mengucapkan mohon maaf dan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Adam, Yana. 2021. *Rahasia Dahsyat di Balik Kata Syukur*. Bogor: Guepedia.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad. 2002. *Implementasi Akhlak Qur'ani*. Bandung: PT. Telekomunikasi Indonesia.
- Ali, M. Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aly, Hery Nor. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Amin, Moh. 1994. *Membina Generasi Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- AG, Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*. Ciputat: PT. Logos wacana ilmu.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2018. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- el-Bantanie, Syafi'ie. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: QultumMedia.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Darajat, Zakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Daryono, dkk. 2021. *Kontribusi Landasan Pendidikan dalam Aspek Humas Pendidikan*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ema, Nunik, dkk. 2017. "Kerajaan Mempawah Pada Masa Opu Daeng Manambon Tahun 1737 – 1761 Di Kabupaten Pontianak", *Jurnal Sosioedukasi*. Vol. 6 No. 1.
- Faisol, Abdullah dan Samsul Bakri. 2014. *Islam dan Budaya Jawa*. Kartasurya: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Surakarta.
- Fajar A., Eggy, dkk. 2022. *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fauzian, Rinda. 2019. *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Firmansyah, Haris, dkk. 2021. "Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 3.
- Firmansyah, Haris, dkk. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Robo-Robo di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 1.
- Firmansyah, Haris, dkk. 2021. "Makna Dan Nilai Tradisi Robo-Robo Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Pada Masyarakat



- Kabupaten Mempawah”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 10 No. 1.
- al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. Bairut: Dar al-Kitab al-'ilmiyyah, t.th.
- Hakim, Moh. Nur. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Harimulyo, M. Syamsi, dkk. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya”. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol. 6 No. 1.
- Hehamahua, Abdullah. 2016. *Membedah Keberagaman Umat Islam Indonesia Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Helmy, M. Irfan. 2020. *Cermin Muslim*. Pati: Maghza Pustaka.
- Hs, Lasa. 2009. *Surga Ikhlas*. Yogyakarta: Jogja Great.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kattsoff, Louis O. 2004. *Pengantar Filsafat, alih bahasa Soejono Soemargo*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga.
- Khallaf, Abd al-Wahab. 1978. *Ushul al-Fiqh*. Kuwait: Dar al-Qalam.
- Kuncoroningrat. 1954. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Jambatan.
- Kurniawan, Syamsul. 2015. *Tradisi dan Kepercayaan Umat Islam di Kalimantan Barat Sebuah Deskripsi tentang Kearifan Lokal Umat Islam Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kusumastuti, Adhi dan A.M. Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.

- Maghfiroh, Muliatul. 2021. *Tradisi Mamaca di Kabupaten Sampang. (Perspektif Sosio Religious)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palang Karaya: Erlangga.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al Ma'arif.
- Mathew, Miles, B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mattulada. 1997. *Kebudayaan Manusia dan Lingkungan Hidup*. Makassar: Hasanuddin University Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbiki, Imam. 2021. *Pendidikan Karakter Jujur*. Bandung: Nusa Media.
- Muttaqin, Zainal & Ghazali Mukri. 2012. *Do'a dan Dzikir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Muvid, M. Basyrul. 2020. *Covid-19 Dalam Pusaran Moralitas dan Spiritualitas*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Nasiruddin, Mohammad. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nasution, S. 2012. *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abduddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abduddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nata, Abduddin. 2005. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Normina. 2017. "Pendidikan dalam Kebudayaan". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 15 No. 28.
- Nugroho, Wahyu. 2019. *Memperluas Horizon Agama dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- Pratama, Irja Putra dan Zulhijra. 2019. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Patah*, Vol. 1 No. 2.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. 2022. *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar dalam Memahami Pendidikan Bagi Calon Guru*. Medan: Umsu Press.
- Purwaningsih, Erna, dkk. 2016. *Kearifan Lokal Dalam Tradisi Nyadran Masyarakat Sekitar Situs Liangan*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qamarulhadi, S. Qamarulhadi. 1991. *Membangun Insan Seutuhnya*. Bandung: Al-Ma'arif.
- al-Qardhawi, Yusuf. 2002. *Islam Agama Ramah Lingkungan, terjemahan Abdullah Hakam Shah*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rianawati. 2014. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Rohani, dkk. 2018. "Analisis Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Budaya Pada Masyarakat Adat Melayu Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal VOX Edukasi*. Vol. 9 No.2.

- Rohemah dan Muru'atul Afifah. 2021. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Santriwati Kalong Pondok Pesantren Al-Amien Putri I Preduan". *Jurnal Pendidikan Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 8 No. 1.
- Rojikin. 2015. *Manunggaling Islam Jawa Spektrum Multikulturalisme Islam Kontemporer*. Banten: A-Empat.
- Salamah, Evi Rizqi. 2018. "Pengaruh Kultur Sosial terhadap Sistem Pendidikan". *Jurnal Proceeding of ICECRS*. Vol. 1 No. 03.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsu. 2017. *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA.
- Santoso, Suber Budhi. 1989. *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Saripainia dan Maemonah. 2021. "Indigenous Counseling: Karakteristik Spiritual Dalam Tradisi Robo-Robo Pada Masyarakat Kecamatan Sungai Kakap, Kalimantan Barat". *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 17 No. 02.
- Sastrapatedja, M. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiadi, Irwan. 2017. "Potensi Adat Istiadat Robo-Robo Pada Etnis Melayu Mempawah Untuk Pembelajaran Matematika Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.6 No. 3.

- Setiadi, Elly M dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, K.E.P. 2019. *Maguti Kajian Symbolisme Budaya Jawa*. Cirebon: Eduvision.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Srijanti, dkk. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmono, Rizki Joko. 2008. *Psikologi Dzikir*. Jakarta: Sri Gunting.
- Sulayman, Umar. 2014. *Ikhlas*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sunjana Ibrahim, Nana. 1989. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Surachmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryana, Toto. 1996. *Pendidikan Agama Islam: untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Suryawati, Nany, dkk. 2021. *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Kebhinnekaan di Tengah Covid-19*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Suwarni dan Mutiah Ulfah. 2017. "Internalisasi Tradisi Robo-Robo Sebagai Sumber Sejarah Lokal Dikelas X SMA Negeri 2 Kabupaten Mempawah". *Jurnal Sosial Horizon*. Vol. 4 No. 2.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syaltut, Syaikh Mahmud. 2006. *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Shaltut dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib dan Bid'ah*. Jakarta: Darussunnah Press.
- Syam, Mohammad Nur. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syarbini, Amirulloh dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata.
- Syarnubi. 2019. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. Tadrib". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Zainul Arifin, Komarudin. 2002. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tanaya, Gusti Lanang Parta. 2019. *Musyawarah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Tyaya, Thomas Hidy dan Sudarminta. 2005. *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uhbiyati, Nur. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

- Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV. Asyifa.
- UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta: Sinar Baru Grafika.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Zahrani, Ma'ruf dkk. 2019. *Tradisi Ngantar Pakatan Pada Masyarakat Melayu Sambas (Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

## **PEDOMAN OBSERVASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH KALIMANTAN BARAT**

---

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang diteliti.

### **A. Pelaksanaan Observasi :**

1. Hari/Tanggal : .....
2. Jam : .....
3. Tempat : .....

### **B. Aspek yang diobservasi**

1. Gambaran umum Desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.
2. Prosesi tradisi robo-robo di Desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.
3. Aktivitas masyarakat di desa Kuala Secapah, kecamatan Mempawah Hilir, kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.



**PEDOMAN WAWANCARA  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI  
ROBO-ROBO MASYARAKAT MEMPAWAH  
KALIMANTAN BARAT**

---

Penelitian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan sebuah wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan di Desa Kuala Secapah. Pertimbangan pemilihan lokasi ini karena tradisi Robo-Robo dilaksanakan di tempat tersebut dalam festival tradisi budaya tahunan.

*Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Untuk informasi (tokoh masyarakat)**

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kedudukan :

No.	Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut Bapak/Ibu apakah makna tradisi Robo-Robo?</li><li>2. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo?</li><li>3. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat dilaksanakannya tradisi Robo-Robo?</li><li>4. Menurut Bapak/Ibu kapan tradisi Robo-Robo dilaksanakan?</li><li>5. Menurut Bapak/Ibu dimana tempat pelaksanaan tradisi Robo-Robo?</li><li>6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses</li></ol>

		<p>pelaksanaan tradisi Robo-Robo?</p> <p>7. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam prosesi Tradisi Robo-Robo?</p>
2	<p>Apa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo?</p>
3	<p>Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### Untuk informan (Panitia)

Nama :

Alamat :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kedudukan :

No.	Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut Bapak/Ibu apakah makna tradisi Robo-Robo?</li><li>2. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo?</li><li>3. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat dilaksanakannya tradisi Robo-Robo?</li><li>4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sejarah tradisi Robo-Robo?</li><li>5. Menurut Bapak/Ibu kapan tradisi Robo-Robo dilaksanakan?</li><li>6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan tradisi Robo-</li></ol>

		<p>Robo?</p> <p>7. Menurut Bapak/Ibu dimana tempat pelaksanaan tradisi Robo-Robo?</p> <p>8. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam prosesi Tradisi Robo-Robo?</p>
2	<p>Apa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apa nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo?</p>
3	<p>Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo?</p>

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**Untuk informan (Kepala Desa)**

Nama :  
 Alamat :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Kedudukan :

No.	Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat	1. Menurut Bapak/Ibu apakah makna tradisi Robo-Robo? 2. Menurut Bapak/Ibu apakah tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo? 3. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat dilaksanakannya tradisi Robo-Robo? 4. Menurut Bapak/Ibu kapan tradisi Robo-Robo dilaksanakan? 5. Menurut Bapak/Ibu dimana tempat pelaksanaan tradisi Robo-Robo? 6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses pelaksanaan tradisi Robo-

		<p>Robo?</p> <p>7. Menurut Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam prosesi Tradisi Robo-Robo?</p>
2	<p>Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo?</p>
3	<p>Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo masyarakat Mempawah Kalimantan Barat?</p>	<p>1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam tradisi Robo-Robo?</p>

*Lampiran 4*

**TRANSKIP WAWANCARA 1**

Nama : Angga Mahendra

Usia : 37

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kedudukan : Panitia

Ridwan : *menurut bapak apakah makna tradisi Robo-Robo?*

Bapak Angga : *mengenang para leluhur, mempererat tali silaturahmi karena berkumpulnya para keturunan raja dan kerabat masyarakat*

Ridwan : *menurut bapak apakah tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Angga : *jangan sampai adat atau tradisi budaya ini hilang oleh perkembangan zaman, selalu ingat dengan adat tradisi sendiri, dan bangga memiliki tradisi Robo-Robo ini.*

Ridwan : *menurut bapak apa manfaat dilaksanakannya tradisi Robo-Robo?*

Bapak Angga : *untuk masyarakat ada pendapatan karena ada acara masyarakat bisa berjualan untuk meningkatkan ekonomi, memperkenalkan tentang tradisi robo-robo kepada generasi muda tentang adat budaya, menunjukkan bahwa kerajaan Mempawah ini masih ada, dan bisa menjaga serta melestarikan warisan leluhur.*

Ridwan : *menurut bapak bagaimana sejarah tradisi Robo-Robo?*



Bapak Angga : *napak tilas kedatangan Opu Daeng Manambon bersama Ratu Kesumba disambut oleh masyarakat Mempawah kemudian Opu Daeng Manambon memimpin do'a bersama memohon kepada Allah SWT. supaya di jauhkan dari petaka atau bala dibulan Safar, setelah itu masyarakat makan bersama.*

Ridwan : *menurut bapak kapan tradisi Robo-Robo dilaksanakan?*

Bapak Angga : *rabu terakhir bulan Safar, kedatangan Opu Daeng Manambon ke Mempawah pada rabu terakhir bulan Safar.*

Ridwan : *menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Angga : *hari senin dilaksanakan paginya pelepasan (puaka) satwa, setelah itu kirab dan pencucian pusaka, dan malamnya diadakan haulan Opu Daeng Manambon. Kemudian hari selasa dilaksanakan ziarah akbar makam Opu Daeng Manambon berserta raja-raja Mempawah, kemudian malamnya diadakan adat toana, dan hari rabunya pada pagi hari diadakan mandi dan makan safar, setelah itu dilaksanakan gelar adat tradisi Robo-Robo (ritual buang-buang, kemudian kegiatan tepung tawar kapal nelayan atas permintaan masyarakat dan terakhir di tutup dengan acara seremonial.*

Ridwan : *menurut bapak dimana tempat pelaksanaan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Angga : *dilaksanakan di muara Kuala Mempawah karena awal mula napak tilas Opu Daeng Manambon, dan tradisi ini*

*juga dilaksanakan di keraton Amantubillah, karena pusat tradisi Robo-Robo berada di keraton Amantubillah.*

*Ridwan : menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam prosesi Tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Angga : ada pemangku adat, panitia penyelenggara tradisi Robo-Robo, pejabat pemerintah, ustadz, dan masyarakat sekitar.*

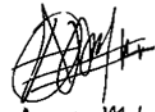
*Ridwan : menurut bapak apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Angga : pada pelaksanaan tradisi robo-robo pasti setiap kegiatan diawali serta diakhiri dengan do'a dan sholawat Nabi baik itu dari kegiatan pelepasan satwa sampai acara seremonial, karena kesuksesan dan kelancaran acara berkat do'a dan sholawat yang dipanjatkan, disaat itulah Allah SWT memberikan keberkahan dan mendapatkan syafaat nabi Muhammad SAW dan juga ada pembacaan yasin dan tahlil untuk para leluhur.*

*Ridwan : menurut bapak bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Angga : banyak dampak atau pengaruh positif yang ditimbulkan dari tradisi robo-robo ini, mulai tolong menolong atau gotong royong, ikhlas menyumbangkan tenaga dan pikiran, dan juga melakukan musyawarah, yang mana hal semacam itu biasa dilakukan di kehidupan sehari-hari, baik melakukan aktifitas maupun mengadakan kegiatan-kegiatan.*

Mempawah, 2 Juni 2022



Angga Mahandora

## TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Mawardi  
Usia : 53  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kedudukan : Kepala Desa

Ridwan : *menurut bapak apakah makna tradisi Robo-Robo?*

Bapak Mawardi : *mempelajari sejarah Opu Daeng Manambon di Mempawah.*

Ridwan : *menurut bapak apakah tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Mawardi : *menjalin silaturahmi antar masyarakat dan keluarga kerajaan serta agar masyarakat tau tentang adat/tradisi leluhur Mempawah.*

Ridwan : *menurut bapak apa manfaat dilaksanakannya tradisi Robo-Robo?*

Bapak Mawardi : *menjalin silaturahmi menjadikan kedekatan masyarakat dengan keluarga kerajaan, meningkatkan pendapatan ekonomi karena diadakan pasar rakyat sehingga*

*menjadi lapangan pekerjaan, dan juga melestarikan budaya pastinya.*

*Ridwan : menurut bapak kapan tradisi Robo-Robo dilaksanakan?*

*Bapak Mawardi : pada hari rabu terakhir bulan safar pada saat itu Opu Daeng Manambon datang ke Mempawah.*

*Ridwan : menurut bapak dimana tempat pelaksanaan tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Mawardi : di keraton istana Amantubillah dan acara inti di muara kuala Mempawah.*

*Ridwan : menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Mawardi : dimulai dari melepaskan satwa atau puaka, pencucian pusaka dan kirab, haulan Opu Daeng Manambon, itu acara hari seninnya, hari selasa ada ziarah akbar makam Opu Daeng Manambon dan adat toana, dan hari rabu dilaksanakan mandi safar, makan safar, kegiatan ritual buang-buang di muara kuala, kemudian tepung tawar kapal nelayan dan ditutup acara seremonial.*

*Ridwan : menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam prosesi Tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Mawardi : ada pemangku adat pastinya, pejabat pemerintah, panitia penyelenggara tradisi, ustadz, dan masyarakat sekitar.*

*Ridwan : menurut bapak apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo?*

Bapak Mawardi : *akhlak kepada Allah jelas ada, seperti mengajarkan serta sekaligus menanamkan rasa yakin dan percaya kepada masyarakat bahwa yang patut disembah hanya Allah SWT, yang biasa kita panjatkan melalui do'a dan meminta hanya kepada Allah SWT dari awal sampai akhir kegiatan tradisi robo-robo.*

Ridwan : *menurut bapak bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo?*

Bapak Mawardi : *tolong-menolong saling bantu-membantu atau gotong royong, kemudian kita diajarkan untuk ikhlas dalam memberikan pikiran dan tenaga dan juga dilatih untuk bermusyawarah itu juga termasuk pengaruh dari tradisi robo-robo. Ini semua sudah menjadi kebiasaan dikeseharian kita, ketika ingin melakukan kegiatan-kegiatan apapun itu pasti masyarakat akan saling tolong-menolong, ikhlas, serta bermusyawarah terlebih dahulu.*

Mempawah, 3 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mawardi', with a large, stylized flourish above it that loops back to the left.

### TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Imam Umuri  
Usia : 64  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kedudukan : Tokoh Masyarakat

Ridwan : *menurut bapak apakah makna tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *dalam bulan Safar merupakan bulan yang banyak diturunkan cobaan/bala' dari Allah SWT, jadi ungkapan rasa syukur karena telah diberikan keselamatan.*

Ridwan : *menurut bapak apakah tujuan dilaksanakan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *untuk mengingat adat istiadat nenek moyang terdahulu, supaya adat istiadat ini tidak luntur dan juga untuk memperingati napak tilas perjalanan Opu Daeng Manambon.*

Ridwan : *menurut bapak apa manfaat dilaksanakannya tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *dari segi pendidikan untuk generasi pelajar bisa menambah wawasan, untuk meningkatkan pendapatan ekonomi karena adanya pasar rakyat, untuk menjalin silaturahmi, dan bisa meningkatkan prestasi karena juga diadakan lomba-lomba.*

Ridwan : *menurut bapak kapan tradisi Robo-Robo dilaksanakan?*

Bapak Muri : *hari rabu terakhir di bulan Safar karena pas bertepatan dengan datangnya Opu Daeng Manambon ke Mempawah.*

Ridwan : *menurut bapak dimana tempat pelaksanaan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *di muara kuala Mempawah itu kegiatan buang-buangnya dan di keraton Amantubillah juga diadakan kegiatan lainnya.*

Ridwan : *menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *kegiatannya dimulai senin pelepasan puaka, kirab sekaligus pencucian pusaka dan malamnya haulan Opu Daeng Manambon, kemudian selasa pagi ziarah akbar ke makam Opu Daeng Manambon beserta keluarga kerajaan, malamnya di gelar adat toana, dan hari rabu paginya mandi dan makan safar, ritual buang-buang, tepung tawar kapal, dan ditutup acara seremonial.*

Ridwan : *menurut bapak siapa saja yang terlibat dalam prosesi Tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *pemangku adat dan panitia pastinya, kemudian ada pejabat pemerintah, ustadz atau tokoh agama, dan masyarakat sekitar.*

Ridwan : *menurut bapak apa saja nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo?*

Bapak Muri : *sebelum melaksanakan tradisi Robo-Robo, masyarakat terlebih dahulu mengadakan musyawarah bersama panitia terlebih dahulu untuk membahas mengenai penentuan penanggung jawab kegiatan tradisi Robo-Robo, menentukan*

*tugas masing-masing dalam menyiapkan alat dan bahan, pembersihan tempat-tempat kegiatan*

*Ridwan : menurut bapak bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Tradisi Robo-Robo?*

*Bapak Muri : menjaga dan melestarikan alam sudah pasti menjadi pengaruh, masyarakat akan selalu ikut serta dalam hal ini karena manusia dan alam diciptakan untuk saling berdampingan, maka dari itu kita harus menjaganya agar tidak rusak dimakan oleh zaman ataupun oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan membangun lokasi khusus pengembangbiakan dan tempat perlindungan satwa langka itu menjadi langkah masyarakat untuk menjaga alam agar tidak rusak atau punah.*

Mempawah, 1 Juni 2022



Imani Umuti



Lampiran 5

DOKUMENTASI

Pelepasan Satwa (Puaka)



Kirab dan Pencucian Benda Pusaka



Haulan Opu Daeng Manambon



Ziarah Makam Opu Daeng Manambon



Adat Toana



Mandi Safar



Makan Safar



Gelar Adat Tradisi Robo-Robo



Tepung Tawar Kapal Nelayan



Acara Sereonial



Foto Wawancara dan Pengambilan Data



## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2649/Un.10.3/D.1/TA.00.01/05/2022

Semarang, 25 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

Yth.

Kepala Desa/Kelurahan Kuala Secapah, Kec. Mempawah Hilir, dan Kab.  
Mempawah  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami  
hadapkan mahasiswa :

Nama : Ridwan Agung Sulistyio

NIM : 1803016002

Alamat : Desa Sukabangun Dalam, Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang

Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Robo-Robo Masyarakat  
Mempawah Kalimantan Barat

Pembimbing :

1. Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.

2. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun,  
oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di izinkan melaksanakan riset selama 2  
bulan, mulai tanggal 30 Mei 2022 sampai dengan tanggal 30 Juli 2022.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan *terimakasih*.  
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



*R. D.* Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

*Mahfud Junaidi*

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN MEMPAWAH**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA**  
Jalan Raden Kusno Telp. ( 0561 ) 691417 – 691868-691324  
Fax Nomor ( 0561 ) 691868 Kode Pos 78912 E-Mail : diknas\_kabpon@yahoo.co.id  
**MEMPAWAH**

**SURAT IZIN RISET**

NOMOR : 071 / 1897 / Dikporapar-A

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EL ZURATNAM, S.Pd.MM  
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan  
Pariwisata Kabupaten Mempawah

dengan ini memberikan Izin Riset kepada :

Nama : RIDWAN AGUNG SULISTYO  
NIM : 1803016002  
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Asal : UIN Walisongo Semarang  
Tempat Penelitian : Kabupaten Mempawah

Bermaksud melakukan Riset dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi,  
dengan judul Skripsi :

**“ NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI ROBO-ROBO MASYARAKAT  
MEMPAWAH KAL-BAR. “**

Demikian izin Penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mempawah, 30 Mei 2021

Kepala Dinas Pendidikan,  
Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata  
Kabupaten Mempawah



**EL ZURATNAM, S.Pd.MM**

Pembina Tk.I

NIP. 19660711 198902 1 001

## Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3166/Un.10.3/J1/DA.04.09/10/2021 15 Oktober 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.  
2. Bpk. Kasan Bisri, M.A.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ridwan Agung Sulisty
2. NIM : 1803016002
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Robo-robo Masyarakat Mempawah Kalimantan Barat.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag. 

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ridwan Agung Sulistyo
2. Tempat Lahir : Ketapang
3. Tanggal Lahir : 13 Agustus 2000
4. No. HP : 087848673911
5. Email :  
ridwanagung1308@gmail.com
6. Nama Ibu : Hariyanti
7. Nama Ayah : Matrani

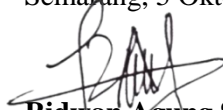
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Al-Ikhlas 08 Ketapang : Lulus 2016
  - b. SD Negeri 08 Delta Pawan : Lulus 2012
  - c. MTs Al-Rahman Ketapang : Lulus 2015
  - d. SMA Pondok Modern Selamat Kendal :  
Lulus 2018
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Modern Selamat Kendal
  - b. PP Riyadhul Jannah Semarang

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Humas UKM BITA UIN Walisongo Semarang
2. Anggota HIMKA UIN Walisongo Semarang
3. Anggota IKMKK Semarang

Semarang, 5 Oktober 2022



**Ridwan Agung Sulistyo**  
**NIM: 1803016002**